

**PEMBACAAN SURAT AL-MULK MENJELANG TIDUR
DI SMP INSAN CENDEKIA HARAU
(KAJIAN LIVING QURAN)**

Skripsi

*Diajukan Kepada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)*



Oleh :

Sasu Sumpena
NIRM. S1.VI.19.19.513

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH
2023 M / 1444 H

**PEMBACAAN SURAT AL-MULK MENJELANG TIDUR
DI SMP INSAN CENDEKIA HARAU
(KAJIAN LIVING QURAN)**

Skripsi

*Diajukan Kepada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)*



Oleh :

Sasu Sumpena
NIRM. S1.VI.19.19.513

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) DARUL QUR'AN
PAYAKUMBUH
2023 M / 1444 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sasu Sumpena

NIRM : S1.VI.19.19.513

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 16 September 1993

Alamat : Kota Payakumbuh

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menerangkan bahwa skripsi yang berjudul: **“Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur Di SMP Insan Cendekia Harau (Kajian Living Quran)”** adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dan acuan guna mendapatkan informasi ilmu.

Payakumbuh, 09 Juni 2023

Yang Menyatakan,



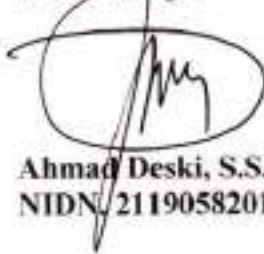
Sasu Sumpena
S1.VI.19.19.513

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur Di SMP Insan Cendekia Harau (Kajian Living Quran)**”, yang disusun oleh saudara **Sasu Sumpena**, NIRM S1.VI.19.19.513, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I,



Ahmad Deski, S.S.I., M.A.
NIDN. 2119058201

Payakumbuh, 12 Juni 2023

Pembimbing II,



Yenni Rahman, S.Th.I., M.A.
NIDN. 2123038702

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “**Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur Di SMP Insan Cendekia Harau (Kajian Living Quran)**”, oleh **Sasu Sumpena**, NIRM S1.VI.19.19.513 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir STAI Darul Qur’an Payakumbuh pada hari Juni 2023 dan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

Payakumbuh, Juni 2023
Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Anggota

Ketua STAIDA Payakumbuh,

Ahmad Deski, S.S.I.,M.A.
NIDN. 2119058201

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur Di SMP Insan Cendekia Harau (Kajian Living Quran)”** yang disusun oleh **Sasu Sumpena NIRM S1.VI.19.19.513**, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.

Latar belakang penelitian ini adalah dengan adanya keunikan pembiasaan pengamalan al-Qur'an dalam keseharian siswa di SMP Insan Cendekia Harau bila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di bawah naungan ICBS dan sekolah berasrama lainnya, maka hal inilah yang mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian di sekolah tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan dasar pemilihan pembacaan Surat Al-Mulk sebagai kegiatan siswa sebelum tidur. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan membaca Surat Al-Mulk oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau, serta untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), berupa kajian *Living Qur'an* dengan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan fungsional. Penelitian dilakukan di SMP Insan Cendekia Harau. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa sejarah dan dasar pembacaan Surat Al-Mulk menjelang tidur diprakarsai oleh Ustad Tolan, S.Pd selaku kepala sekolah berdasarkan landasan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. serta adanya waktu kebersamaan antara siswa dengan pembina asrama pada pukul 21.30 hingga pukul 22.00 WIB. Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di asrama Jogja 1 kampus SMP Insan Cendekia Harau, dalam pelaksanaannya, kegiatan pembacaan Surat Al-Mulk dilaksanakan setiap hari saat menjelang tidur, yang diikuti oleh seluruh siswa. Proses pelaksanaannya; Pertama, siswa membiasakan untuk membersihkan anggota wajah dan badannya terlebih dahulu, seperti menggosok gigi, mencuci wajahnya, dilanjutkan dengan berwudhu'. Kedua, siswa membaca Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas. Ketiga, siswa membaca Surat Al-Mulk bersama-sama, cara membacanya ada yang melihat mushaf al-Qur'an dan ada juga tanpa melihat mushaf al-Qur'an. Manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat terhadap diri sendiri; seperti meningkatkan interaksi siswa dengan al-Qur'an, mereka mengetahui fadhilah membaca Surat Al-Mulk, menjadikan hati siswa menjadi lebih tenang, mendapatkan kenyamanan dalam tidur, siswa mampu mengontrol emosinya dengan lebih baik, mengharapkan keridhaan dari Allah dan dijauhkan dari siksa kubur; dan manfaat terhadap lingkungan sekitar; seperti interaksi siswa dengan siswa lainnya lebih terjaga, lebih mudah untuk diarahkan, dan adab dengan lingkungan menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. senantiasa penulis ucapkan atas limpahan rahmat, nikmat dan hidayah dari Allah SWT. sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam, semoga selalu dicurahkan kepada Rasulullah SAW., keluarga, para sahabat, serta seluruh umat hingga akhir zaman. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “**Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur Di SMP Insan Cendekia Harau (Kajian Living Quran)**”, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejarah dan dasar pemilihan pembacaan Surat Al-Mulk sebagai kegiatan siswa sebelum tidur. Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan membaca Surat Al-Mulk, serta untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama, program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir STAI Darul Qur'an Payakumbuh.

Alhamdulillah, skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ahmad Deski, S.S.I., M.A selaku ketua STAI Darul Qur'an Payakumbuh dan pembimbing I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di kampus ini.
2. Ibu Yenni Rahman, S.Th.I.,M.A. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga demi selesainya skripsi ini.
3. Seluruh Dosen di lingkungan STAI Darul Qur'an Payakumbuh yang telah berjasa mengajar dan mendidik penulis selama menempuh perkuliahan di STAIDA Payakumbuh, serta staf karyawan STAIDA yang telah memfasilitasi penulis dalam kelancaran menempuh studi di STAIDA Payakumbuh.
4. Ustadz Tolan, S.Pd.I, selaku kepala SMP Insan Cendekia Harau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Insan Cendekia Harau, dan memberikan bantuan yang luar biasa sehingga penelitian bisa dilaksanakan dengan baik.
5. Pimpinan Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
6. Keluarga penulis yang senantiasa mendo'akan agar diberikan kelancaran selama menempuh pendidikan.
7. Melya Isda Sari, S.Pd, Istri tercinta, yang selalu membantu dan memberikan dukungan dengan tulus untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini

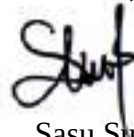
8. Kepala Asrama dan pembina asrama di lingkup SMP Insan Cendekia Harau, yang telah membantu penulis dalam menghadirkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Semua penulis terdahulu yang karya tulisnya menginspirasi dan menambah wawasan penulis.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik moral maupun materil, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan limpahan pahala.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis harapan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Payakumbuh, 09 Juni 2023

Penulis,



Sasu Sumpena
S1.VI.19.19.513

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
1. Rumusan Masalah	6
2. Batasan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Definisi Operasional	8
E. Penelitian yang Relevan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Surat Al-Mulk	15
1. Pengertian Surat Al-Mulk	15
2. Sebab Turunnya Surat Al-Mulk	17
3. Kandungan Surat Al-Mulk	19
4. Keutamaan Surat Al-Mulk	22

5. Pandangan Mufassir	26
B. Living Qur'an	28
1. Definisi Living Qur'an	28
2. Landasan Ontologis Ilmu Living Qur'an	32
3. Sejarah Living Qur'an	35
4. Paradigma Kajian Living Qur'an	45
5. Urgensi Penelitian Living Qur'an	52
C. Profil SMP Insan Cendekia Harau	53
1. Sejarah Berdirinya SMP Insan Cendekia Harau	53
2. Identitas SMP Insan Cendekia Harau	54
3. Visi dan Misi SMP-Insan Cendekia Harau	57
4. Data Kesiswaan, Data Pendidik dan Kependidikan, dan Data Sarana dan Prasarana SMP Insan Cendekia Harau	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Latar Penelitian	65
C. Informan dan Pemilihan Informan	65
D. Kehadiran Penulis	66
E. Data dan Sumber Data	67
F. Teknik Pengumpulan Data	68
G. Metode Analisis Data	70
H. Pengecekan Keabsahan Data	70

BAB IV PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Dasar Pemilihan Qur'an Surat Al-Mulk oleh Pimpinan Insan Cendekia Harau sebagai Kegiatan Siswa Menjelang Tidur	72
B. Pelaksanaan Pembacaan Surat Al-Mulk di SMP Insan Cendekia Harau	78

C. Manfaat Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur oleh Siswa Bagi SMP Insan Cendekia Harau	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Data Keadaan Siswa SMP Insan Cendekia Harau	58
Tabel 2.2	: Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala SMP Insan Cendekia Harau	59
Tabel 2.3	: Data Guru SMP Insan Cendekia Harau	59
Tabel 2.4	: Data Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung SMP Insan Cendekia Harau	60
Tabel 2.5	: Data Ruang Belajar SMP-Insan Cendekia Harau	61
Tabel 2.6	: Data Ruang Belajar Lainnya SMP-Insan Cendekia Harau	61
Tabel 2.7	: Data Ruang Kantor SMP-Insan Cendekia Harau	62
Tabel 2.8	: Data Ruang Penunjang SMP-Insan Cendekia Harau	62
Tabel 2.9	: Data Lapangan Olah Raga dan Upacara SMP-Insan Cendekia Harau	63
Tabel 4.1	: Aktivitas Harian Siswa SMP-Insan Cendekia Harau	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Dokumentasi wawancara bersama Kepala SMP Insan Cendekia Harau
Gambar 2	: Dokumentasi wawancara bersama Penanggung Jawab Kompleks Global-Harau
Gambar 3	: Dokumentasi wawancara bersama pembina asrama
Gambar 4	: Dokumentasi wawancara bersama siswa
Gambar 5	: Pemberian motivasi dan mengingatkan fadhilah membaca al-Qur'an Surat Al-Mulk
Gambar 6	: Siswa membaca Surat Al-Ikhlâs, Surat Al-Falaq, Surat An-Naas
Gambar 6	: Siswa membaca Surat Al-Mulk

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

Contoh:

- كتب - kataba
- فعل - fa‘ala
- ذكر - žukira
- يذهب - yažhabu
- سئل -suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اَ...ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
اَ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa

هَوْلٌ - haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

adalah h.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
- المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- ربنا - rabbanā
- نزل - nazzala
- البر - al-birr
- نعم - nu'ima
- الحج - al-hajju

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf I diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang

langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقين	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
	- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
	- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرّها و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
-------------------------	----------------------------------

و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
	manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
	manistatā'a ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl.
--------------------	---------------------------------------

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا – Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi

lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-laẓī unzila fīhi al-**Qurānu**.

ولقد راه بالفق المبين

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena menarik yang penulis temui saat ini adalah adanya berbagai kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendekatkan diri dengan al-Qur'an, seperti belajar baca tulis al-Qur'an secara rutin di tempat-tempat ibadah, dan membaca Surat Yasin bersama secara rutin. Kebiasaan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari ini mendorong berbagai studi atau kajian terkait fenomena *al-Qur'an in everyday life*, atau dikenal dengan istilah Living Qur'an.

Living Qur'an merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu, serta melihat atau memotret respon masyarakat atas pemahaman dan penafsiran terhadap al-Qur'an.¹

Adanya tradisi masyarakat yang menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan contoh kebiasaan yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabat dan umat Muslim. Para sahabat mulia selalu mencontoh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah. Salah satunya adalah pembiasaan membaca surat-surat pilihan yang ada

¹Sahiron Syamsudin, *Ranah-ranah dalam Penelitian al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: TH-Press), 2007, h. 43-45

dalam al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena kandungan dan manfaat yang tak ternilai yang akan mereka dapatkan.

Fenomena di masyarakat Indonesia sering mengamalkan pembacaan surat-surat tertentu dan mereka mempercayai keutamaan dari surat-surat tersebut seperti Surat Yasin, Surat Al-Waqi'ah, Surat Ar-Rahman, Surat Al-Kahfi, yang memiliki keutamaan-keutamaan tertentu. Surat Al-Mulk sendiri sering diamalkan baik di masyarakat maupun di pondok pesantren, baik membacanya secara sendirian maupun berjama'ah. Karena salah satu keutamaan Surat Al-Mulk adalah sebagai penghalang atau pelindung dari siksa kubur.²

Surat Al-Mulk terdapat dalam surat ke-67 dalam al-Qur'an yang berjumlah 30 ayat, yang memiliki arti Kerajaan. Membaca Surat al-Mulk merupakan bentuk dzikir kepada Allah atas kekuasaan yang Allah miliki. Dzikir ialah merasakan keagungan Allah dalam setiap kondisi apapun, saat berjalan, makan, minum, dan melakukan sesuatu yang bernilai ibadah.³

Dzikir juga bisa menjadikan hati lebih tentram sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۖ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۖ

² Ali, Muhammad, dkk, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk*, Jurnal Holistic Al Hadis. Vol.7. Nomor 2 (Juli-Desember) 2021, h. 157-179.

³ Rojaya, M., *Zikir-Zikir Pembersih dan Penenteram Hati*, (Bandung: Dar Mizan), 2009, h. 20

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.⁴

Selanjutnya, agar pengamalan membaca al-Qur'an semakin masif dilakukan, kegiatan membaca dan belajar al-Quran juga diterapkan di sekolah-sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan bisa menjadi wadah untuk membiasakan mengamalkan al-Qur'an dan hadist dalam kehidupan para pelajar.

Adanya peraturan dari pemerintah tentang membaca al-Qur'an bagi pelajar menjadi dasar setiap sekolah untuk membiasakan pelajar dalam membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah Kota Payakumbuh mengeluarkan aturan melalui Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 8 Tahun 2008 tentang Kewajiban Pandai Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Sekolah dan Calon Pengantin. Hal ini bertujuan agar pelajar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang bagaimana pembiasaan pengamalan al-Qur'an yang diterapkan pada sekolah yang menerapkan sistem berasrama. Hal ini disebabkan karena sekolah berasrama cukup berkembang di daerah Kota Payakumbuh dan Kabupaten Limapuluh Kota, serta sekolah yang menerapkan sistem berasrama, penulis asumsikan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba. Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 28*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia), 2012, h. 252

sebagai lembaga yang bisa memantau dan mengawasi secara konsisten kegiatan harian siswa selama 24 jam. Sehingga, pembiasaan positif yang diterapkan di sekolah berasrama bisa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik oleh pihak sekolah bila dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan sistem berasrama.

Setelah melakukan observasi ke beberapa sekolah yang ada di lingkup Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh, seperti ke SMA-IT Insan Cendekia Payakumbuh, SMP-IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh, SMP Insan Cendekia Excellent Payakumbuh dan SMP Insan Cendekia Harau, penulis menemukan bahwa di pondok pesantren ini terdapat pembiasaan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pesantren terbesar di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Limapuluh Kota yang telah memiliki 4 (empat) lembaga pendidikan, membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Insan Cendekia Boarding School (ICBS).

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa kepala sekolah yang ada di bawah naungan ICBS⁵, didapatkan data bahwa semua siswa di sekolah tersebut selalu mengamalkan membaca al-Ma'tsurat setiap pagi dan petang. Namun, ada satu kebiasaan lain dalam pembiasaan pengamalan al-Qur'an di salah satu sekolah yakni di SMP Insan Cendekia Harau. Pada sekolah tersebut siswa membiasakan mengamalkan membaca al-Qur'an

⁵ Ustad Zulherman Syafril, S.PdI (Kepala SMA IT ICBS), Ustad Eddi Rusydi Arrasyidi, M.Pd (Kepala SMP-IT ICBS), Ustad Nur Arifin, S.Pd. M.Si (Kepala SMP Insan Cendekia Excellent, Ustad Tolan, S.Pd (Kepala SMP Insan Cendekia Harau), Wawancara pada hari Sabtu, tanggal 03 Desember 2022 di Ruang Rapat Pimpinan ICBS Payakumbuh

Surat Al-Mulk pada setiap menjelang tidur. Hal ini tentu menjadi perhatian bagi penulis bahwa dari 4 (empat) sekolah yang berada di bawah naungan yang sama tapi memiliki perbedaan dalam aktivitas menjelang tidur yang dilakukan oleh siswanya.

Selain melakukan observasi ke ICBS, penulis juga melakukan observasi ke beberapa sekolah yang menerapkan sistem berasrama di Kota Payakumbuh dan kabupaten Limapuluh Kota seperti ke Mutiara Hati Boarding School, SMP-IT An-Nahl, dan Pondok Pesantren Al Zamriyah. Dari hasil observasi tersebut, penulis tidak menemukan adanya kegiatan pengamalan membaca al-Qur'an Surat Al-Mulk menjelang tidur oleh siswanya.

Oleh karena itu, dengan adanya keunikan pembiasaan pengamalan al-Qur'an dalam keseharian siswa di SMP Insan Cendekia Harau bila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di bawah naungan ICBS dan sekolah berasrama lainnya, maka hal inilah yang mendorong penulis untuk mengembangkan penelitian di sekolah tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang **“Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur di SMP Insan Cendekia Harau (Kajian Living Qur'an)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur di SMP Insan Cendekia Harau dan apa manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah dan Dasar Pimpinan SMP Insan Cendekia Harau dalam memilih Surat Al-Mulk sebagai kegiatan siswa sebelum tidur.
- b. Proses pelaksanaan membaca Surat Al-Mulk oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau.
- c. Manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui sejarah dan dasar Pimpinan SMP Insan Cendekia Harau dalam memilih Surat Al-Mulk sebagai kegiatan siswa sebelum tidur.
- b. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan membaca Surat Al-Mulk oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau.
- c. Mengetahui manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Living Qur'an yang mengkaji fenomena di masyarakat khususnya di sekolah berbasis asrama terhadap praktik pembacaan Surat Al-Mulk sebelum tidur, serta bisa dijadikan sumber referensi pada perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi pengurus yayasan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan terkait pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai praktik pembacaan Q.S. Al-Mulk menjelang tidur.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran dalam mencintai dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber wawasan keilmuan mengenai kajian Living Qur'an serta bisa menjadi pijakan dalam merumuskan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan kemudahan dalam proses observasi variabel penelitian ini, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Pembacaan

Menurut KBBI, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Pembacaan adalah proses, cara, perbuatan membaca. Dalam penelitian ini, pembacaan adalah kegiatan siswa SMP Insan Cendekia Harau dalam melafalkan atau membaca Surat Al-Mulk.

2. Surat Al-Mulk

Menurut Wikipedia, Surat Al-Mulk adalah surat ke-67 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 30 ayat, dan memiliki arti Kerajaan. Surat ini disebut juga dengan At Tabaarak yang berarti Maha Suci.

3. Living Qur'an

Menurut Sahiron Syamsudin, Living Qur'an yaitu kajian tentang peristiwa atau kegiatan terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an yang hidup dalam komunitas Muslim tertentu. Dalam penelitian ini Living Qur'an yang diteliti adalah pembiasaan membaca Surat Al-Mulk oleh siswa menjelang tidur di SMP Insan Cendekia Harau.

Jadi, maksud dari judul dalam penelitian ini adalah kajian tentang kebiasaan membaca Surat Al-Mulk yang dilakukan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau menjelang tidur dalam menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian yang Relevan

Penulis telah melakukan tinjauan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan gambaran terhadap penelitian yang diajukan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penulis yang terdahulu. Pada bagian ini berisikan

uraian yang sistematis tentang hasil penelitian terdahulu terkait persoalan yang dikaji.⁶

Berdasarkan tinjauan penulis, ada beberapa hasil penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Syam Rustandy, yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kabupaten Serang)”.⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi dan prosesi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Attaufiqiyah serta untuk mengetahui apa makna objektif dan ekspresif dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan bagi pelaku yang mengikuti. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan tradisi pembacaan surat-surat pilihan adalah mengawalinya dengan membaca *hadarah* atau *tawasul* kepada para ahli kubur. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pesantren, lalu kegiatan diakhiri dengan membaca do’a khatam al-Qur’an.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji Living Qur’an yang ada pada lembaga pendidikan dan membahas bagaimana prosesi pelaksanaan membaca surat-surat pilihan yang ada di lembaga tersebut.

⁶ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers.), 2016, h 39.

⁷ Syam Rustandy, *Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur’an (Kajian Living Qur’an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kabupaten Serang)*, Skripsi, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten), 2018, (tidak diterbitkan)

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi pimpinan di SMP Insan Cendekia Harau dalam memilih Surat Al-Mulk sebagai amalan yang dilakukan sebelum tidur. Perbedaan berikutnya ada pada surat yang dibaca yakni pada SMP Insan Cendekia Harau merutinkan membaca Surat Al-Mulk setiap malam, sementara pada penelitian terdahulu surat pilihan yang dibaca berbeda setiap hari seperti Surat Yasin, Surat Al-Mulk, Surat Al-Waqi'ah, Surat As-Sajadah, Surat Al Kahfi, Surat Ar-Rahman, Surat Al-Fath, Surat Nuh, Surat Al-Muzammil, dan Surat An-Naba' berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fiha Ainun Jariyah, yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Qur'an)”.⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses penerapan pembacaan Surat Al-Mulk di Madrasah Darun Najah dan menjelaskan dasar tradisi pembacaan Surat Al-Mulk. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat manfaat yang dirasakan oleh para siswa dan para pengasuh Madrasah Darun Najah Bangkalan, yaitu sebagai penolong di akhirat kelak (alam kubur), dan pengharapan berkah dari al-Qur'an. Bentuk pelaksanaan pembacaan Surat Al-Mulk dilakukan setelah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah, kemudian diawali dengan membaca Surat Al-Fatihah sebagai bentuk tawassul kepada

⁸ Fiha Ainun Jariyah, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Qur'an)*, Skripsi, (Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), 2020, (tidak diterbitkan)

Nabi Muhammad SAW dan para leluhur yang telah tiada. Sebelum pembacaan Surat Al-Mulk dilakukan, seluruh siswa diwajibkan untuk membawa segelas air putih. Pembacaan Surat Al-Mulk dibaca bersama-sama dengan tartil, kemudian tradisi ditutup dengan do'a agar diberikan syafaat dari surat tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Living Qur'an dan surat pilihan yang dibaca dan membahas proses pelaksanaannya.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada waktu pelaksanaan membaca Surat Al-Mulk. Pada penelitian ini kegiatan dilaksanakan setiap menjelang tidur, sementara penelitian terdahulu dilakukan setelah shalat Maghrib. Fokus penelitian terdahulu adalah pada penerapan pembacaan tradisi membaca Surat Al-Mulk, sehingga subjek penelitiannya adalah siswa Madrasah Darun Najah Bangkalan. Sementara pada penelitian ini adalah pada sejarah dan dasar Pimpinan SMP Insan Cendekia Harau dalam memilih Surat Al-Mulk dan apa manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah pembiasaan membaca surat Al-Mulk dilakukan sehingga informan penelitiannya adalah kepala sekolah, kepala asrama, pembina asrama, atau siswa SMP Insan Cendekia Harau.

3. Skripsi yang ditulis oleh Randeka Alsumandra, yang berjudul "Pembacaan Surah Al-Mulk Sebelum Tidur di Rumah Tahfidz Daarul

Jannah Jambi (Studi Living Qur'an)".⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pelaksanaan pembacaan Surat Al-Mulk sebelum tidur di Rumah Tahfizh Daarul Jannah Jambi, serta untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembacaan Surat Al-Mulk sebelum tidur. Hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut adalah pertama, kegiatan pembacaan Surat Al-Mulk didasari atas keyakinan para guru dan siswa terhadap hadis-hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Surat Al-Mulk. Kedua, praktik pembacaan Surat Al-Mulk sebelum tidur dilakukan dengan cara membuka al-Quran dan ada juga tanpa melihat al-Qur'an. Ketiga, pembacaan Surat Al-Mulk ini dimaknai sebagai pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah, dikarenakan adanya nilai-nilai moral yang terkandung di dalam Surat Al-Mulk tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama kajian Living Qur'an serta pilihan Surat yang dibaca dan waktu membacanya sama, yakni membaca surat Al-Mulk sebelum tidur.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah hanya berfokus pada pembahasan praktik pelaksanaan dan pemahaman siswa terhadap pembacaan Surat Al-Mulk. Sementara fokus penelitian ini adalah pada sejarah dan dasar Pimpinan SMP Insan Cendekia Harau dalam memilih Surat Al-Mulk serta mengkaji apa

⁹ Randeka Alsumandra, *Pembacaan Surah Al-Mulk Sebelum Tidur di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Jambi (Studi Living Qur'an)*, (Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) 2022, (tidak diterbitkan)

manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk. Selanjutnya, perbedaan berikutnya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fungsional.

Pendekatan fungsional merupakan pendekatan yang digunakan ketika seorang peneliti bermaksud mengetahui fungsi-fungsi dari suatu gejala sosial budaya. Fungsi ini bisa merupakan fungsi sosial atau fungsi kultural gejala tersebut, seperti misalnya pola-pola perilaku yang muncul dari pemaknaan-pemaknaan tertentu terhadap ayat-ayat al-Qur'an.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menggunakan pendekatan fungsional ini untuk meneliti fungsi sosial dari pembacaan Surat Al-Mulk tersebut, penelitian ini mengarahkan perhatian pada fungsi-fungsi qur'anisasi terhadap interaksi sosial yang ada di SMP Insan Cendekia Harau.

¹⁰ Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, (Jurnal Walisongo, Volume 20, Nomor 1, Mei 2012), h. 254-255

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Surat Al-Mulk

1. Pengertian Surat Al-Mulk

Surat Al-Mulk merupakan Surat yang diturunkan setelah surah At-Tur yang terdiri dari 30 (tiga puluh) ayat, nama Al-Mulk diambil dari kata “al-Mulk” yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Al-Mulk artinya kerajaan atau kekuasaan. Nama lain dari surat ini adalah “tabarak”, “al-Man’iah”, “al-Manjiyah”.¹

Surat ini dinamakan “tabarak” karena isi kandungannya meliputi nilai keimanan, surat ini diwahyukan di Makkah, pada saat terjadi masalah penerimaan ajaran Islam dan penjelasan teologinya, tentu ada hubungannya dengan surat sebelumnya, yang mana pada ayat terakhir diberi contoh mengenai adanya dua wanita yang ditakdirkan menjadi orang yang selamat, contoh Asiyah binti Muzahim (istri Fir’aun) dan Maryam binti Imran (ibu Nabi Isa A.S), kedua wanita ini ditakdirkan menjadi orang yang selamat sekalipun kalangan mereka kaum kafir,² disitulah bagian Surat Tabarak ini Allah sampaikan dalam firman-Nya ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

¹ Rahmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan), 1999, h. 22

² Yusuf Al Badri, *Surah Tabarak Pendinding Dari Siksa Kubur*, (Surabaya: PT. Bungkul Indah), 1994, h.11

Artinya:

*“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”*³

Surat Al-Mulk digolongkan kepada Surat Makkiyah, Surat ini terdapat dalam 91 (Sembilan puluh satu) Surat yang digolongkan kepada Surat Makkiyah ini. Ulama menjelaskan karakteristik ayat atau surat Makkiyah, diantaranya:

- a. Pembahasan ayat-ayat atau surat-surat *makki* berisikan seputar ketentuan akidah keimanan, ajakan untuk mengesakan Allah SWT., dan topik-topik mengenai alam gaib.
- b. Susunan lafalnya cenderung bernuansa keras atau mengandung unsur ancaman.
- c. Pesan yang disampaikan biasanya menyinggung masalah dasar-dasar etika yang baik, berbuat baik kepada kedua orang tua, bersedekah, bersilaturahmi, memuliakan tetangga, dan lain sebagainya.⁴

Selain itu, Surat Al-Mulk juga menegaskan tentang kebesaran Allah SWT. dan kekuasaan-Nya untuk menghidupkan dan mematikan, menjelaskan berbagai dalil untuk menunjukkan keesaan-Nya di semesta alam, menjelaskan hukuman untuk orang-orang yang mendustakan hari berbangkit.⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba. Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 2*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia), 2012, h. 562

⁴ Mochammad Arifin, *10 Tema Fenomenal Dalam Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), 2019, h. 260-261

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah-Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 13, (Jakarta: Lentera Hati), 2000, h. 195.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Surat Al-Mulk memiliki arti kerajaan atau kekuasaan Allah, di dalamnya terdapat kandungan yang luar biasa, mulai dari keesaan Allah, ciptaan-Nya yang membentang di alam semesta beserta isinya, ancaman-ancaman Allah pada orang kafir dan janji Allah bagi orang yang bertaqwa kepada-Nya.

2. Sebab Turunnya Surat Al-Mulk

Menurut tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang sebab turunnya Surat Al-Mulk ayat kedua yang membahas bahwa hidup di dunia akan hampa jika tidak diiringi dengan kesadaran akan kehidupan setelah kematian, hal ini disebabkan oleh kehidupan merupakan ladang mencari amal untuk kehidupan akhirat kelak yang lebih kekal.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

Artinya:

*“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”*⁶

Berdasarkan Surat Al-Mulk ayat 2 tersebut dijelaskan bahwa kematian merupakan sesuatu yang nyata benar terjadi. Allah menjadikan kematian ini untuk menguji manusia, karena kematian merupakan kunci orang-orang berbuat amal baik.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba. Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 2*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia), 2012, h. 562

Sebab turunnya Surat Al-Mulk ada kaitannya juga dengan surat sebelumnya, yaitu surat At-Tahrim. Dalam Surat At-Tahrim, dijelaskan bahwa Allah SWT. mengetahui segala yang terdapat dalam hati manusia atau segala rahasia. Selanjutnya firman Allah SWT. yang terdapat dalam surat Al-Mulk juga berisi tentang penegasan Allah SWT terhadap keagungan-Nya, dan Dia mengetahui segala yang terdapat dalam isi hati manusia.

Selanjutnya, sebab turunnya Surat Al-Mulk adalah sebagai respon atas sikap gunjingan kaum musyrik terhadap Rasulullah SAW. Mereka saling merendahkan bahkan merahasiakan ucapan mereka agar tidak didengar Tuhan Nabi Muhammad. Menurut riwayat Ibnu ‘Abbas menjelaskan pada suatu ketika orang-orang musyrik mempergunjingkan Nabi Muhammad SAW. dan menjelek-jelekkan beliau, maka Allah SWT. menurunkan kepada beliau semua yang dibicarakan mereka itu. lalu sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain; “Rendahkanlah suaramu agar kata-katamu tidak didengar Tuhan Muhammad”.⁷

Oleh karena itu, Allah SWT. turunkan al-Qur’an Surat Al-Mulk ayat 13 (tiga belas), Allah SWT. menjelaskan bahwa Dia mengetahui segala sesuatu yang disembunyikan oleh manusia, tidak ada sesuatupun yang luput dari Allah SWT. baik berupa perbuatan, perkataan, dan segala yang dirasakan oleh hati manusia.

⁷ Rusman Siregar, *Surat Al-Mulk-Asbabun Nuzul dan Hikmahnya*, sindonews.com, 2022, Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. Maha Mengetahui segala perkataan, perbuatan, dan pikiran hamba-Nya. Setiap do'a yang dipanjatkan baik dilafalkan dengan suara yang keras maupun dengan berbisik ataupun dengan gerakan hati maka Allah SWT. mengetahuinya.

3. Kandungan Surat Al-Mulk

Anas bin Malik meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. bersabda, bahwa sesungguhnya ada seorang lelaki dari kalangan umat sebelum kalian meninggal dunia, sedangkan tidak satupun kitabullah yang ia hafal kecuali surat Al-Mulk. Ketika lelaki tersebut dimakamkan ke dalam tanah, malaikat penanya datang, maka surat tabarak ini menghalang-halangi sehingga malaikat itu berkata, “sesungguhnya engkau adalah salah satu dari ayat al-Qur'an kitabullah, dan aku tidak suka membuatmu tidak senang tetapi aku tidak mempunyai kuasa bagimu, bagi dia dan juga bagi diriku terhadap sesuatu kemudharatan dan juga kemanfaatan. Jika engkau ingin membantu orang ini, maka mintalah kepada Allah SWT.” Kemudian surat ini menghadap kepada Allah SWT, lalu memohon, “Ya Tuhanku, sesungguhnya si fulan dengan sengaja memilihku diantara kitab-Mu, lalu ia mempelajariku dan menghafalkannya, maka apakah Engkau tetap menyiksanya dengan api sedangkn aku didalamnya.” Maka Allah SWT. memberikan izin untuk menyerahkan lelaki tersebut kepada surat Al-Mulk tersebut untuk

memberikan syafa'at. Maka surat ini membantu lelaki tersebut dari malaikat penanya, kemudian bangkit dengan senang hati tanpa mengalami siksaan dari malaikat tersebut.⁸

Kandungan yang terdapat dalam Surah Al-Mulk adalah:

- a. Menjelaskan bahwa Allah yang Maha Kuasa atas segalanya, hidup dan mati adalah ujian bagi umat manusia;
- b. Allah menciptakan langit yang berlapis-lapis dan semua yang ada di dalamnya adalah ciptaan-Nya;
- c. Perintah Allah untuk selalu pada lingkungan alam semesta;
- d. Azab bagi orang kafir dan janji-janji Allah pada orang yang beriman.⁹

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa terdapat 6 (enam) kandungan Surat Al-Mulk yaitu:¹⁰

- a. Kerajaan Allah meliputi kerajaan dunia dan akhirat, kekuasaan dan ilmu Allah tergambar di alam semesta;

Allah Ta'ala memuji diri-Nya sendiri yang mulia dan mengabarkan bahwa semua kekuasaan berada di tangan-Nya, yakni Dialah yang mengatur seluruh makhluk sesuai dengan kehendak-Nya, tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya, tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya, karena kekuasaan-Nya, kebijaksanaan dan keadilan-Nya.

⁸ Tafsir Ibnu Katsir, *Surah al-Mulk*, <https://ibnukatsir-blogspot.com/2018> di akses pada hari Sabtu, 27 Mei 2023

⁹ Ahsin W. Al Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah), 2012, h. 194

¹⁰ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 6), cet. 4, (Jakarta: Darus Sunnah), 2017, h. 493 – 615

b. Azab yang diderita orang-orang kafir di akhirat;

Allah Ta'ala berfirman, “Kami sediakan untuk orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya, azab Jahannam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”.

c. Janji-janji Allah kepada orang-orang mukmin;

Allah Ta'ala mengabarkan tentang orang yang takut akan keberadaan Allah ketika tidak sedang bersama orang lain, ia berhenti dari berbuat maksiat dan tetap melakukan ketaatan meskipun tidak ada yang melihatnya selain Allah, orang-orang demikian memperoleh ampunan dan pahala yang besar, yakni akan diampuni dosa-dosanya dan dibalas dengan balasan yang melimpah.

d. Ancaman Allah kepada orang-orang kafir;

Ini juga merupakan bukti kasih sayang dan kelembutan Allah Ta'ala kepada para hamba-Nya, bahwa Dia memiliki kemampuan untuk mengazab mereka, disebabkan karena kekufuran sebagian mereka terhadap-Nya, penyekutuan dalam beribadah kepada selain-Nya, namun bersamaan dengan itu semua, Allah tetap menyantuni, memaafkan, menunda dan tidak menyegarkan azam-Nya.

e. Pengingkaran Allah terhadap orang-orang musyrik;

Allah Ta'ala berfirman kepada kaum musyrikin yang menyembah kepada selain-Nya, yang mengharapkan pertolongan dan rezeki dari apa yang mereka sembah itu, maka Allah mengingkari apa yang mereka yakini dan mengabarkan kepada

mereka bahwa mereka tidak akan mendapatkan apa yang mereka angan-angankan.

f. Kemampuan Allah tidak tertandingi;

Allah memiliki kemampuan dan kekuasaan yang tak tertandingi. Sebagaimana Allah memberikan air yang mengalir saat terjadi kekeringan, saat tidak ada alat yang canggih sekalipun yang dapat mengeluarkan air tersebut. Namun dengan kuasa Allah, Dialah yang memancarkan dan mengalirkan air ke permukaan bumi. Tidak ada yang dapat melakukan itu melainkan Allah Ta'ala.

4. Keutamaan Surat Al-Mulk

Membaca ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an mendatangkan pahala bagi orang yang membacanya. Dalam al-Qur'an terdapat surat-surat yang memiliki keutamaan bila dibaca dan diamalkan, termasuk Surat Al-Mulk.

Keutamaan Surat Al-Mulk yaitu dapat memberikan syafa'at bagi orang yang membacanya, sampai dia diampuni. Hal ini dituangkan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ
عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَ إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ
ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan pada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qotadah, dari 'Abbas Al Jusyamiy, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, 'Ada suatu surat dari Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat dan dapat memberi syafa'at bagi yang membacanya, sampai dia diampuni, yaitu: Tabaarakalladzii biyadihil mulku (surat Al Mulk),'" (HR Tirmidzi)".¹¹

Selanjutnya, membaca Surat Al-Mulk akan menyelamatkan orang yang membacanya dari siksa kubur. Suatu ketika, beberapa sahabat memasang tenda. Mereka tidak sadar jika tanah tersebut merupakan sebuah kuburan. Tiba-tiba, ada seseorang yang membaca surat Al-Mulk hingga selesai. Salah satu sahabat menemui Rasulullah SAW. dan menceritakan kejadian yang baru saja dialami. Rasulullah SAW. bersabda, "ia (surat Tabarak) adalah penghalang. Ia adalah penyelamat yang menyelamatkan dari azab kubur." (HR. Tirmidzi).¹²

Selanjutnya, Ibnu Mas'ud RA. Meriwayatkan bahwa orang yang membaca Surat Al-Mulk setiap hari, maka Allah SWT. akan menjaganya dari siksa kubur.¹³

Surat Al-Mulk masih memiliki banyak keutamaan lainnya. M. Hardi menjelaskan bahwa diantara keutamaan membaca Surat Al-Mulk adalah:¹⁴

¹¹ Basyar awad ma'ruf, *Jami' kabir imam tirmizi/sunan tirmizi jilid 5*, Tahqiq,. cet.dar el garbil islamy, 1996, h. 17

¹² Abdullah Zein, *Mukjizah Surat-Surat di Dalam Al-Qur'an Juz 28, 29, dan 30*, (Jogjakarta: Saufa), 2014, h. 44

¹³ *Ibid*, h. 45.

¹⁴ M. Hardi, 9 Keutamaan Surat Al-Mulk, https://www.gramedia.com/literasi/keutamaan-surat-al-mulk/#Keutamaan_Surat_Al_Mulk, diakses pada hari Kamis, 18 Mei 2023.

a. Mendapatkan syafa'at;

Seseorang yang membaca Surat Al-Mulk atau bahkan menghafalkannya, maka akan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat kelak. Allah akan memberikan pertolongan pada hamba-hamba-Nya melalui Rasulullah SAW.

b. Menaikkan derajat seseorang;

Allah SWT. telah menetapkan 30 kebaikan, 30 ampunan serta ditinggikan 30 derajat bagi siapapun yang membaca Surat Al-Mulk.

c. Disayangi atau dikasihi oleh Rasulullah SAW;

Keutamaan selanjutnya adalah, bagi seorang muslim yang membacanya, maka Rasulullah SAW pun akan menyayangi dirinya.

d. Diberikan pahala berkali-kali lipat;

Bagi siapapun yang rajin membaca surat Al-Mulk, maka Allah SWT. akan melipatgandakan pahalanya hingga 10 kali lipat bagi siapapun yang Allah SWT. kehendaki.

e. Menjauhkan diri dari maksiat;

Ketika seseorang membaca surat Al-Mulk dengan rajin, maka hatinya akan tergugah untuk menjauhkan diri dari perbuatan maksiat atau perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT.

- f. Mendapatkan pertolongan pada hari kiamat;

Salah satu cara memperbanyak amalan adalah dengan membaca al-Qur'an dan surat Al-Mulk untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. dan menjauhkan diri dari segala perbuatan dosa.

- g. Menyelamatkan diri dari siksa kubur;

Dalam Islam, siksa kubur merupakan suatu hal yang pasti bagi orang-orang yang bermaksiat kepada Allah SWT., agar terhindar dari siksa kubur yang pedih, maka seorang Muslim bisa memperbanyak amalan sunnah salah satunya adalah dengan membaca serta mengamalkan surat Al-Mulk.

- h. Menjadikan seseorang menjadi muslim yang lebih bertawakkal;

Dalam Surat Al-Mulk ayat 15, Allah SWT. telah menunjukkan bahwa disyari'atkan mengenai perintah berjalan di muka bumi untuk mencari rezeki dengan cara berdagang, bertani dan cara lainnya. Perintah tersebut menunjukkan bahwa tawakkal bukan berarti hanya berserah diri pada Allah SWT. saja, tetapi juga bekerja serta berusaha untuk mendapatkan rezeki.

- i. Membahagiakan Nabi Muhammad SAW;

Selain dengan membaca shalawat, kita juga bisa menyenangkan hati Nabi Muhammad SAW. dengan rajin membaca surat Al-Mulk karena Rasulullah SAW juga mengamalkan membaca Surat Al-Mulk ini setiap malam.

Dari uraian diatas, diketahui bahwa Surat Al-Mulk memiliki banyak sekali keutamaan yang akan didapatkan jika seseorang membaca dan mengamalkan isi kandungan surat Al-Mulk tersebut.

5. Pandangan Mufassir

Secara garis besar, Surat Al-Mulk menekankan tentang ajaran pengesaan terhadap Allah SWT. Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir menyebutkan setidaknya ada enam poin yang terdapat dalam surat ini, yakni; menetapkan eksistensi Allah dan keesaan-Nya, keluasan ilmu dan kuasa-Nya, peringatan terjadinya hari kiamat, mengingatkan akan nikmat Allah atas hamba-Nya, menghubungkan rezeki dengan menjelajah bumi, serta tawakkal. Dalam pembuka Surat Al-Mulk ayat 1-2, terdapat bukti kuasa Allah, salah satunya penciptaan hidup dan mati.

Dalam membuka Surat Al-Mulk, Allah memuji diri-Nya, hal ini bukanlah tanpa alasan. Mengutip az-Zuhaili, Allah memuji dirinya untuk mengajari dan memberi petunjuk, bahwa Allah lah penguasa alam semesta. Dalam Nudzm al-Durar, Al-biq'a'i menegaskan, pujian Allah berupa keagungan, kesucian, dan keluhuran-Nya adalah sebagai bukti kuasa-Nya membinasakan orang yang ingkar kepada-Nya, yakni istri Nabi Nuh dan Nabi Luth. Serta mengangkat derajat orang yang

mengimani dan patuh kepada-Nya, yakni Maryam binti Imran, dan ‘Asiyah istri Fir’aun.¹⁵

Selanjutnya, kemampuan menciptakan hidup dan mati yang disampaikan Surat Al-Mulk ayat 2 merupakan salah satu sifat Allah Yang Maha Kuasa. Disebutkannya mati dan hidup menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah adalah karena dua hal ini paling signifikan untuk meyakinkan manusia atas kuasa Allah SWT. Hidup dan mati hanya Allah yang bisa menciptakan.¹⁶

Dalam *Mafatihul Ghaib*, ar-Razi menyampaikan bahwa ada beberapa pendapat tentang didahulukannya penciptaan mati atas hidup, yaitu: Pertama, karena fase hidup manusia berawal semenjak ditiupkannya ruh kehidupan, sekitar 4 (empat) bulan kehamilan. Sementara masa pembuahan, kemudian menjadi zigot, belum ada ruh. Kedua, mati ialah analogi dari dunia yang fana. Manusia ketika masih di dunia sebenarnya dalam kematian. Barulah memasuki alam ukhrawi, ia bangkit dalam kehidupan sejati. Pendapat ini nampaknya bertendensi dari hadits yang dikutip ath-thabari dalam *Jami’ul Bayan fi Ta’wili Ayil Qur’an*, yang berarti “Allah menghinakan Bani Adam dengan kematian, menjadikan dunia tempat hidup nan fana, menjadikan akhirat tempat balasan nan abadi”. Ketiga, karena kematian lebih kuat untuk memotivasi manusia beramal untuk tabungan akhirat. Sehingga,

¹⁵ Halya Millati, *Tafsir Surat Al-Mulk: Bukti Kuasa Allah dan Barometer Pribadi Berkualitas*, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-mulk>, 2010, diakses pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.

¹⁶ *Ibid*

disebutlah kematian lebih awal, agar pembaca lebih memerhatikan, dan menjadikannya semangat untuk berbuat baik.¹⁷

Lalu, apa makna hidup dan mati? Ada perbedaan di antara *mufasssir*. Quraish Shihab menyampaikan beberapa perbedaan itu. Pertama-dan ini yang mayoritas-, hidup ialah keadaan sesuatu yang bisa merasa, mengetahui, dan bergerak. Pendapat kedua dari al-Mutawalli as-Sya'rawi, mengartikan hidup ketika sesuatu bisa berguna selayak kegunaannya. Seperti manusia, bisa bernafas, berpikir, bergerak. Seperti pula tanah, bisa menjadi ladang cocok tanam. Sedangkan tentang mati, Quraish Shihab mengartikannya sebagai keadaan manusia di bumi. Artinya, kematian yang hakiki bagi manusia setelah ia hidup di bumi sebatas pada perpindahan dimensi.¹⁸

B. Living Qur'an

1. Definisi Living Qur'an

Sejak zaman Rasulullah upaya sistematis pada studi al-Qur'an terhadap hal-hal yang terkait secara langsung ataupun tidak dengan al-Qur'an sudah lama dilakukan. Dengan kata lain, Living Qur'an sudah lama dilakukan, yang berawal dari adanya fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang sebenarnya dipahami dan dialami masyarakat Muslim.

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

Menurut bahasa, Living Qur'an diambil dari kata living dan Qur'an. Kata Living diterjemahkan sebagai hidup atau menghidupkan, dan al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang dalam bentuk mushaf. Sedangkan menurut istilah kata Living Qur'an berarti segala bentuk fenomena yang terjadi pada masyarakat dalam menghidupkan ayat al-Qur'an, baik secara lisan, tulisan, maupun budaya.¹⁹

Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai “fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan suatu Qur'an yang menjadikan objeknya”. Oleh karenanya Living Qur'an dapat diartikan sebagai kajian tentang peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan di suatu tempat tertentu. Studi tentang living qur'an adalah studi yang berkenaan dengan al-Qur'an bukan pada eksistensi tekstualnya. Melainkan pada fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an pada wilayah geografi tertentu dan masa tertentu pula.²⁰

Secara terminologi, ilmu living Qur'an dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik al-Qur'an. Dengan kata lain, ilmu ini mengkaji tentang al-Qur'an dari sebuah realita, bukan dari ide yang muncul dari penafsiran teks al-Qur'an. Kajian living Qur'an bersifat dari praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik. Pada

¹⁹ Syamsudin Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: TH-Press), 2007, h. 6

²⁰ Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antologi*, Jurnal Walisongo, Vol.20 No 1 (Mei 2012), h. 242

saat yang sama, ilmu ini juga dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu al-Qur'an yang mengkaji gejala-gejala al-Qur'an di masyarakat. Objek yang dikaji adalah gejala-gejala al-Qur'an bukan teks al-Qur'an. Ia tetap mengkaji al-Qur'an namun dari sisi gejalanya. Gejala tersebut dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi, dan rasa. Dengan demikian kajian living Qur'an dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Qur'an.²¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Living Qur'an adalah studi al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis yang mengkaji tentang fenomena yang terjadi pada masyarakat dalam rangka menghidupkan al-Qur'an di tengah-tengah mereka.

Menurut Muhammad Yusuf, interaksi umat Islam sangatlah besar terhadap al-Qur'an. Fenomena yang terlihat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah (Masjid/Mushalla/Surau/Langgar), bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin setiap hari, apalagi di pesantren-pesantren menjadi bacaan wajib.
- b. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya (1 juz hingga 30 juz), meski ada juga yang hanya

²¹ Ahmad 'Ubaydi Hasbilah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah), 2019, h. 22

menghafal ayat-ayat dan surat-surat tertentu dalam juz 30 untuk kepentingan bacaan dalam shalat dan acara-acara tertentu.

- c. Menjadikan potongan-potongan ayat al-Qur'an, satu ayat ataupun beberapa ayat tertentu dikutip dan dijadikan hiasan dinding rumah, masjid, bahkan kain kiswah Ka'bah dalam bentuk kaligrafi, dan sekarang tertulis dalam bentuk ukir-ukiran kayu, kulit binatang, logam (kuningan, perak dan tembaga) sampai pada mozaik keramik yang memiliki karakteristik estetika masing-masing.
- d. Ayat-ayat al-Qur'an dibaca oleh para qari (pembaca professional) dalam acara-acara khusus yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu, misalnya, peringatan-peringatan hari besar Islam atau dalam acara hajatan.
- e. Potongan ayat-ayat al-Qur'an dikutip dan dicetak sebagai aksesoris dalam bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci, undangan resepsi pernikahan sesuai tema konteks masing-masing.
- f. Al-Qur'an senantiasa juga dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam tradisi "Yasinan" dan "Tahlil" selama 7 hari dan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari dan seterusnya.
- g. Al-Qur'an dilombakan dalam bentuk Tilawah dan Tahfiz al-Qur'an dalam even-even tertentu maupun rutin berskala lokal, nasional bahkan internasional.

- h. Sebagian umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai terapi jiwa, sebagai pelipur duka dan lara, untuk mendoakan pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu.
- i. Bagi para da'i, muballigh ayat-ayat al-Qur'an dijadikan dalil dan hujjah (argumentasi) dalam rangka memantapkan isi kuliah tujuh menit (kultum) atau dalam khutbah Jum'at dan pengajiannya di tengah-tengah masyarakat.²²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi seperti contoh tersebut, menjadikan dasar dalam perkembangan kajian Living Qur'an.

2. Landasan Ontologis Ilmu Living Qur'an

Sebagai sebuah disiplin ilmu, suatu ilmu harus memiliki landasan prinsip, yaitu ontologis, epistemologis, dan landasan yuridis. Terkait dengan landasan ontologis, ada beberapa poin penting tentang living Qur'an:²³

a. Definisi

Ilmu living Qur'an adalah ilmu tentang al-Qur'an yang hidup atau ilmu tentang menghidupkan al-Qur'an, baik secara material-natural, praktikal-personal, maupun praktikal-komunal. Baik itu secara kognitif maupun non kognitif. Ia juga dapat didefinisikan sebagai

²² Syamsudin Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: TH-Press.), 2007, h. 43 – 46

²³ *Ibid*

ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala al-Qur'an di tengah kehidupan umat manusia.

b. Objek kajian

Objek kajiannya adalah artikulasi ayat diluar mushaf atau gejala gejala al-Qur'an dalam kehidupan sosial budaya.

c. Produk keilmuan

Hasil yang diperoleh dari ilmu ini adalah pengetahuan tentang keragaman pengamalan ayat al-Qur'an, keragaman pola pikir dalam memahami dan mengamalkan ayat al-Qur'an, pengetahuan tentang cara yang sangat bijak dan arif dalam pengamalan al-Qur'an, pengetahuan tentang pergeseran dan perubahan dalam perwujudan ayat al-Qur'an dalam kehidupan umat manusia.

d. Nisbat terhadap keilmuan lain

Terkait nisbat dalam rumpun keilmuan, ia termasuk dalam rumpun ilmu al-Qur'an dan ilmu hadis, yaitu ilmu tentang pengamalan al-Qur'an dan hadis. ia dikategorikan sebagai ilmu non naskah al-Qur'an atau ilmu al-Qur'an yang dikaji secara empiris, bukan normatif. Ia juga termasuk bagian dari ilmu sosiologi-antropologi Qur'an dan Hadis.

e. Keutamaan

Salah satu keistimewaannya adalah untuk mengetahui bahwa suatu tradisi atau perilaku manusia memiliki nalar syariat, nalar keagamaan. Ia sangat berguna untuk para pendakwah atau para

sosiolog dan antropolog Islam, khususnya ketika menghadapi beberapa problematika keumatan. Ilmu ini juga mampu mengungkap sejarah praktik al-Qur'an atau sejarah keagamaan. Ia juga mampu merumuskan konsep transformasi ayat ke-dalam bentuk yang lebih hidup.

f. Pencetusnya

Secara praktis, ia ditemukan oleh para ulama dakwah, para pendakwah islam. Secara akademis, Malik bin Anas adalah orang pertama yang mencetuskan ilmu ini dengan konsep unggulanya dalam bidang syariah islam, yaitu *amal ahli madinah*. Namun, secara fenomenologis, para sahabat atau bahkan Nabi sendiri sudah memulainya.

g. Nama ilmu

Ilmu ini bernama Living Qur'an. Nama ini ditetapkan sebagai nama disiplin ilmu oleh para akademisi al-Qur'an dan hadis di UIN Yogyakarta pada tahun 2005.

h. Sumber pengetahuan

Pengetahuan tentang gejala al-Qur'an ditengah kehidupan manusia awalnya dapat diperoleh melalui kegiatan *takhrij* lapangan, ia juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap pemahaman dan penggunaan al-Qur'an, serta penelitian al-Qur'an dilapangan.

i. Hukum mempelajarinya

Hukum mempelajari ilmu ini adalah *fardhu kifayah* sementara menghidupkan al-Qur'an adalah suatu keniscayaan dalam beragama Islam. Oleh karena itu jika sedikitnya ada satu orang saja yang ahli dalam bidang ini, maka al-Qur'an pasti akan dapat dilestarikan.

j. Kasus-kasus yang dapat dikaji

Secara garis besar, kasus-kasus yang dapat dikaji adalah diantaranya perwujudan ayat dalam bentuk materi atau benda, perwujudan ayat dalam bentuk perilaku atau praktik, perwujudan ayat dalam bentuk lembaga dan kemasyarakatan.

3. Sejarah Living Qur'an

Kajian Living Qur'an memang baru muncul sebagai wacana keilmuan. Hal ini disebabkan karena banyaknya para pemikir Muslim atau para mufasir-mufasir Indonesia yang lebih fokus kepada persoalan-persoalan yang sifatnya berkaitan dengan konteks keislaman. Seperti dalam hal aqidah, hukum, politik, dan lain-lain. Sehingga bukan kepada persoalan-persoalan yang sifatnya sebuah fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Dengan demikian, bahwa kemunculan wacana Living Qur'an terjadi pada saat pasca reformasi atau bahkan di tahun 2000-an. dan konsekuensinya adalah objek studi yang berupa fenomena sosial yang terjadi saat ini di masyarakat, memerlukan sebuah perangkat

metodologi ilmu-ilmu sosial yang belum tersedia dalam khazanah ilmu al-Qur'an klasik.²⁴

Saat ini sudah banyak bermunculan kajian Living Qur'an karena sudah semakin banyak masyarakat yang membumikan al-Qur'an, dan perkembangan tafsir sudah sangatlah luas sampai ke era modern sekarang ini.

Dalam penyajiannya, sejarah Living Qur'an dapat dilihat secara periodik, yaitu pengungkapan sejarah berdasarkan periode sejarah.

a. *Al-Sunnah al-Hayyah* pada Masa Nabi²⁵

Pada masa Nabi, segala yang terjadi pada diri Nabi; hal yang terjadi atas persetujuan Nabi; maupun praktik yang terjadi disekitar Nabi dapat disebut sebagai Sunnah. Tak jarang pada masa setelah Nabi, para sahabat menyebutkan bahwa suatu perbuatan atau tradisi pernah terjadi pada masa Nabi (*kana fi 'ahd al-Nabi...*). Pernyataan seperti ini memiliki makna filosofis, historis dan yuridis sekaligus. Secara filosofis menunjukkan bahwa hal itu memiliki nilai yang luhur. Secara yuridis, hal itu telah terjadi pada masa Nabi dan tidak ada respon negatif darinya, sehingga dapat disimpulkan sebagai sebuah persetujuan darinya. Secara historis, pernyataan itu menunjukkan bahwa tradisi tersebut bukanlah hal yang baru.

²⁴ Syamsudin Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: TH-Press.), 2007, h. 7

²⁵ Ahmad 'Ubaydi Hasbilah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah), 2019, h. 65

Dengan demikian, suatu perbuatan dapat disebut sebagai Sunnah jika mengandung tiga unsur tersebut.

Istilah yang tepat untuk menyebut tradisi atau budaya pelaksanaan Sunnah Nabi adalah *al-Sunnah al-Hayyah*, bukan *ihya al-sunnah*. Semua Sunnah telah hidup pada masa Nabi. Nabi sendiri yang menghidupkannya. Sehingga, semua yang terjadi pada diri Nabi dapat dengan segera ditiru dan dihidupkan oleh sahabat-sahabatnya. Sedangkan upaya dan proses pelaksanaannya disebut sebagai *ihya al-sunnah*.

Bahkan, ketika menyangkut hal yang paling “remeh” sekalipun, para sahabat semangat untuk menghidupkannya. Ketika mereka melihat Nabi mengenakan cincin, tanpa keinginan mengetahui filosofi cincin yang dikenakan Nabi, mereka pun beramai-ramai mengenakannya. Ketika Nabi melepas dan membuangnya, tanpa bertanya-tanya, mereka pun segera melepas dan membuang cincin masing-masing.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa ketika Nabi menghidupkan sunnahnya, para sahabat tentu bersemangat menghidupkannya. Itulah sebabnya, pada masa Nabi praktik living Qur'an lebih tepat disebut dengan Sunnah yang hidup (*al-sunnah al-hayyah*), daripada menghidupkan sunnah (*ihya al-sunnah*).

Dalam hal ini pula dapat disimpulkan bahwa *al-sunnah al-hayyah* terjadi secara natural, karena telah terinternalisasi di

kalangan masyarakat. Meskipun pada awalnya dilakukan melalui misi *ihya al-sunnah* yang terprogram dan terorganisir. Seiring berjalannya waktu, ia terinternaslisasi dan menjadi tradisi yang hidup, bahkan kadang juga mengalami “kehilangan” konteks historisnya. Itulah sebabnya, mayoritas hadis Nabi disampaikan sebagai produk verbalisasi Sunnah yang telah jadi, telah hidup dan telah terinternalisasi sehingga konteks historisnya tak terekam bersamanya. Hadis tentang larangan wanita keluar sendiri tanpa mahram misalnya atau hadis Nabi yang memilih untuk menyukai umatnya yang miskin adalah salah satu contoh hadis yang kehilangan konteks historis kemunculannya. Bahkan, dalam kedua kasus ini, yang lebih populer adalah sebab penggunaan dan penyampainnya. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa fenomena *al-sunnah al hayyah* yang dilakukan oleh para sahabat pada masa Nabi adalah membentuk sejenis sikap puritan dalam hal beragama. Mereka berusaha menyesuaikan diri agar dapat menjadi semirip mungkin dengan apa yang dilakukan, disabdakan, atau ditetapkan oleh Nabi. Meski demikian, puritanisme yang lahir saat itu adalah puritanisme positif, yaitu puritanisme yang terbuka terhadap aspirasi dan inisiatif-inisiatif baru dari orang orang muslim. Dengan demikian, fenomena *al-sunnah al hayyah* pada masa Nabi adalah fenomena puritanisme yang arif dan terbuka terhadap perbedaan, keragaman, kebaruan, dan inisiatif-inovasi.

b. *Ihya al-sunnah* Pada Masa Sahabat²⁶

Sepeninggal Nabi, para sahabat yang telah berhasil menghidupkan Sunnah Nabi pada masa Nabi, mereka tidak tinggal diam saja di Madinah untuk melestarikan tradisi kenabian yang telah terbangun dengan bagus. Mereka justru keluar dari Madinah untuk lebih menghidupkan lagi Sunnah Nabi.

Dua puluh tiga tahun bersama Nabi maupun kurang dari itu, adalah waktu yang sangat efektif bagi para sahabat untuk belajar merumuskan kaidah-kaidah beragama Islam dari Nabi. Filosofi kenabian telah dapat mereka tangkap, meskipun tidak disabdakan atau diajarkan langsung oleh Nabi. Sehingga, puritanisme Umar, misalnya, akan semakin terlihat polarisasinya antara pada masa Nabi masih hidup dengan pada masa sepeninggalnya. Pada masa Nabi, puritanisme Umar cenderung rigid, tekstualis, namun setelah beberapa kali mengonfirmasikan puritanismenya itu kepada Nabi dan mendapatkan respon yang berbeda dari yang ia harapkan saat itu, Umar pun jadi lebih terbuka dalam puritanismenya.

Hal itu terlihat dari upayanya membujuk Abu Bakar yang juga “puritan” dalam hal pengumpulan mushaf. Umar justru memilih cara lain untuk menjadi puritan. Pertimbangan penyelamatan al-Qur’an, pencegahan bahaya yang besar (*sad al-dzari’ah*), dan kemaslahatan umum adalah dasar puritanisme Umar

²⁶ Ahmad ‘Ubaydi Hasbilah, *Ilmu Living Qur’an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah), 2019, h. 75

saat itu. Antara Abu Bakar dan Umar sebenarnya sama-sama puritan dalam hal ini, namun berbeda latar belakang dan ekspresinya.

Masa Abu Bakar, *ihya al-sunnah* adalah untuk puritanisasi dan menghidupkan kembali ajaran yang telah berlangsung pada masa Nabi. Ada beberapa kebijakan Abu Bakar yang menarik untuk dikaji sebagai sejarah dan pola living pada masa sepeninggal Nabi. Diantaranya adalah kebijakan berperang melawan orang-orang yang menolak membayar zakat dan orang-orang yang murtad, serta kebijakan pengumpulan al-Qur'an.

Jika Sunnah pada masa Nabi tentang hal ini adalah dilakukan secara lisan, maka *al-sunnah al-hayyah* pada masa Abu Bakar tentang urutan ayat dan Surat tersebut terwujud dalam bentuk kumpulan tulisan. Penulisannya dilakukan dipelelah kurma, kulit onta, dan lain-lain. Semua itu dilakukan untuk melestarikan al-Qur'an dalam bentuk yang lebih mudah diakses. Dari yang sebelumnya, hanya didalam hafalan orang lain, akhirnya menjadi terabadikan dan terdokumentasikan dalam bentuk tulisan. Misi pelestarian dalam *ihya al-sunnah* tentang kebendaan berupa mushaf dalam bentuk tulisan yang ada di batu, kulit, pelelah kurma, dan selainnya. Semua itu tak lain adalah "teknologi" tercanggih dalam rangka penjagaan al-Qur'an, yang meskipun telah dijamin oleh Allah bahwa Dia sendirilah yang akan menjaganya langsung.

Secara kemasyarakatan, Umar juga melakukan living Sunnah yang diamini oleh seluruh sahabat yang masih hidup pada saat itu. Umar menghidupkan Sunnah *Qiyam Ramadhan* yang kemudian dikenal dengan *salat tarawih*. Sebelumnya, tidak ada keterangan bahwa *Qiyam Ramadhan* dilakukan secara berjamaah. Hadis yang ada adalah Nabi salat untuk menghidupkan malam Ramadhan, lalu para sahabat meniru, mengikutinya dibelakang. Nabi baru mengetahui ada banyak sahabat yang mengikutinya berjama'ah.

Sementara itu pada masa Usman, living Sunnah digunakan untuk misi purifikasi dan pengembangan masyarakat Islam. Contohnya, azan Jumat ditambah menjadi tiga kali. Dalam riwayat sebuah hadis disebutkan dengan jelas bahwa Usman menambah azan Jumat hingga tiga kali (dua azan dan satu iqamah) adalah karena populasi masyarakat Muslim yang semakin besar. Ia melihat tidak cukup dengan menghidupkan satu azan sebagaimana pada masa Nabi. Oleh karena itu, ia menetapkan bahwa untuk menghidupkan sunnah tentang *jumatan*, maka perlu dilakukan azan tiga kali.

Demikianlah peran sahabat Nabi dalam *ihya al-sunnah* dan perkembangannya hingga menjadi *al-sunnah al-hayyah* yang beragam di berbagai daerah. Nyaris tak ada Islam yang tidak memiliki dasar yang mengakar kuat dari sahabat Nabi. Karena, untuk mencapai orisinalitas Islam dan otensitasnya, hanya sahabat

yang dapat diandalkan untuk menjadi saluran utama menuju sumbernya yang satu, yaitu al-Qur'an dan Sunnah

c. *Ihya Al-sunnah* Pada Masa Tabi'in²⁷

Semua Tabi'in pasti belajar dari sahabat Nabi. Seseorang disebut sebagai Tabi'in karena ia belajar dari sahabat Nabi. Jika ia intens belajar dari sahabat senior, maka menjadi tabi'in senior. Begitupula jika intensitasnya rendah, maka ia termasuk tabi'in junior.

Sebagaimana periode sebelumnya, dalam membaca sejarah *ihya al-sunnah* pada masa ini, perlu dikategorisasikan menjadi dua ranah aplikasi. Pertama, *ihya al-sunnah* yang dikoordinir oleh negara. Kedua, *ihya al-sunnah* yang berlangsung secara natural di masyarakat di bawah bimbingan para ulama dari generasi sahabat.

Ihya al-sunnah secara tulisan yang menghasilkan produk berupa kitab-kitab hadis ensiklopedik itu memiliki dampak sosiologis yang besar dalam keberagaman Islam. Saat itu, mulai muncul formulasi Sunnah yang lebih baku. Praktis, kegiatan *ihya al-sunnah* tidak melulu didasarkan kepada sumber lisan dan praktik, melainkan juga kepada sumber tulisan. Disinilah, awal mula tekstualisme berkembang dari yang semula berbasis ujaran, kini berbasis tulisan. Bahkan, ia juga menjadi awal mula pendokumentasian sunnah sahabat oleh para tabi'in.

²⁷ Ahmad 'Ubaydi Hasbilah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah), 2019, h. 90

d. *Ihya Al-sunnah* Pada Masa Tabi'al-Tabi'in²⁸

Generasi *tabi' al-tabi'in* adalah generasi ketiga yang disebut dalam hadis Nabi sebagai generasi terbaik (*khair al-qurun*). Secara praktis, *tabi' al-tabi'in* merupakan generasi Muslim yang hidup pada abad ke-3 dan 4 hijriah. Merekalah generasi pelembaga syariat Islam. Dengan kata lain, pada generasi inilah, fenomena *ihya al-sunnah* mulai mengkristal dan terlembagakan.

Kegiatan *ihya al-sunnah* pada periode ini sudah mulai melembaga, ia tidak lagi dilakukan secara personal. Struktur bangunan keilmuan *ihya al-sunnah* pun kian kokoh dengan munculnya beberapa pokok disiplin ilmu yang menghimpun dan merumuskan berbagai macam konsep dasar pengamalan al-Qur'an dan hadis.

Ihya al-sunnah pada masa ini juga semakin marak dalam bentuk tulisan. Berbagai macam kitab hadis mulai muncul. Mulai dari *Muwattha'* karya Malik bin Anas, hingga *al-kutub al-tis'ah* semuanya lahir pada masa ini. Living Qur'an dalam bentuk tulisan juga tampak dalam praktik bersalawat. Pada periode ini, praktik bersalawat tidak hanya dilakukan secara lisan, melainkan juga secara tulisan. Pada masa Nabi, *sunnah hayyah* tentang salawat hanya berlaku pada saat tasyahud dalam salat, pada saat mengawali dan mengakhiri doa, serta pada momen-momen tertentu. Namun,

²⁸ Ahmad 'Ubaydi Hasbilah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah), 2019, h. 95

pada periode ini, tepatnya diakhir abad ke-4 H, praktik bersalawat menjadi lebih hidup lagi. Salawat dihidupkan dalam bentuk tulisan, dan disertakan pada setiap penulisan nama Nabi Muhammad. Setiap kali ditulis nama Nabi, selalu disertasi dengan penulisan salawat setelahnya

e. *Ihya al-sunnah* Pada Masa Pasca Mazhab²⁹

Living sunnah pada masa pasca mazhab telah terformulasikan dalam bentuk lembaga pemikiran berupa mazhab. Living sunnah pada masa ini pun menjadi berbasis mazhab. Meski demikian, bukan berarti hal itu tidak berdasarkan kepada al-Qur'an dan hadis. Ia tetap berbasis al-Qur'an dan hadis, hanya saja pola dan alur pembacaannya yang berbeda.

Mazhab, secara etimologis adalah berasal dari kata dasar *dzahab*. Ia sendiri adalah *isim masdar* dari kata kerja *Dzahaba* yang berarti pergi. Kata *madzhab* sendiri adalah jalan, pendapat dan arah pandangan. Sedangkan secara terminologis, ia berarti metode yang dibentuk setelah melalui penelitian dan pemikiran yang jeli, kemudian dijadikan sebagai pedoman oleh masyarakat umum untuk melakukan pengkajian-pengkajian lanjutan dengan batasan dan bagian-bagian yang dibangun diatas prinsip dan kaidah umum.

²⁹ Ahmad 'Ubaydi Hasbilah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah), 2019, h. 102

f. *Ihya al-sunnah* Pada Era kontemporer³⁰

Pada masa ini sangat berkaitan erat dan bersinggungan dengan masalah-masalah sosial. Model struktualis memiliki corak living Qur'an tradisionalisis. Corak ini dipilih untuk mempertahankan orisinalitis dan otoritas masa lalu, serta mencegah hal-hal baru yang dikhawatirkan dapat merusak tatanan sosial keagamaan yang telah mapan.

Sementara itu, kelompok modernis memiliki corak revisionis-fundamentalis dengan visi “kembali kepada al-Qur'an dan hadis” ini juga didasarkan kepada tujuan orisinalisasi, puritanisasi, dan otoritas ajaran Islam yang dipraktikkan sehari-hari. Faktor sosial-keagamaan, dengan demikian, adalah faktor dominan dari pemilihan corak tersebut. Kelompok ini memandang bahwa umat Islam dengan tradisionalisme dan strukturalismenya itu telah terjebak dalam sekat-sekat fanatisme mazhab dan rentan terhadap pengkultusan tokoh, serta tahayul, bid'ah dan khurafat.

4. Paradigma Kajian Living Qur'an

Dengan adanya pemaknaan al-Qur'an dan perwujudannya dalam kehidupan manusia sehari-hari, maka paradigma-paradigma yang diperlukan tidak lagi sama dengan paradigma yang mengkaji tentang al-Qur'an sebagai sebuah kitab, karena yang dikaji adalah pemaknaan al-

³⁰ Ahmad 'Ubaydi Hasbilah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah), 2019, h. 105

Qur'an dan perwujudannya dalam kehidupan. Beberapa paradigma yang digunakan dalam kajian living Qur'an adalah sebagai berikut, diantaranya:³¹

a. Paradigma Akulturasi

Akulturasi merupakan proses yang terjadi ketika suatu kebudayaan bertemu dengan kebudayaan lain, dan kemudian mengambil sejumlah unsur-unsur budaya baru tersebut serta mengubahnya sedemikian rupa sehingga unsur-unsur budaya baru tersebut terlihat seperti unsur budayanya sendiri. Dengan sudut pandang akulturasi ini seorang peneliti fenomena *The Living al-Qur'an* akan mencoba mengetahui misalnya proses dan hasil interaksi antara ajaran-ajaran yang ada dalam al-Qur'an dengan sistem kepercayaan atau budaya lokal suatu masyarakat. Peneliti akan berupaya mengetahui unsur-unsur mana dari budaya lokal yang mempengaruhi pola interpretasi atau pemahaman terhadap al-Qur'an sebagai firman-firman dari Allah SWT dalam bahasa Arab, yang artinya tidak dimengerti sepenuhnya oleh masyarakat pendukung budaya tersebut, dan bagaimana ajaran-ajaran dalam al-Qur'an kemudian mengubah unsur-unsur tertentu dari budaya lokal.

Proses akulturasi ini bisa berjalan dengan lancar dan mulus, bisa juga tidak. Dalam hal ini peneliti juga dapat memperhatikan individu-individu mana yang menyebarkan unsur-unsur tertentu dari

³¹ Heddy Shri Ahimsa Putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antologi*, Jurnal Walisongo, Vol.20 No 1 (Mei 2012), h. 253-257

al-Qur'an, individu-individu mana yang menyebarkan unsur yang lain; tafsir mereka mengenai budaya lokal; pemanfaatan mereka atas unsur-unsur budaya lokal untuk penyebaran al-Qur'an, bahkan juga konflik-konflik yang harus mereka hadapi dalam proses penyebaran tersebut. Juga dapat diteliti, perubahan-perubahan apa yang dilakukan terhadap unsur-unsur yang ada dalam al-Qur'an, sehingga unsur-unsur tersebut lantas terlihat sebagai bagian dari budaya lokal, dan apa reaksi orang terhadap perubahan-perubahan tersebut.

Peneliti juga dapat mencoba mengungkap fungsi-fungsi sosio-kultural dari al-Qur'an itu sendiri, yang mungkin sangat berbeda dengan fungsi al-Qur'an dalam konteks aktivitas belajar-mengajar di sebuah perguruan tinggi. Dalam hal ini ayat-ayat yang diyakini memiliki khasiat tertentu biasanya akan mendapat perlakuan berbeda dengan ayat-ayat yang lain. Ayat-ayat ini mungkin tidak akan dihafal, tetapi ditulis pada secarik kain putih dengan minyak misik atau za'faran, atau ditulis di atas sebuah piring, kemudian disiram dengan air dan diminum. Fungsi ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an di sini sudah berbeda dengan fungsi ayat tersebut menurut pandangan para mahasiswa di perguruan tinggi Islam.

b. Paradigma Fungsional

Paradigma fungsional digunakan ketika seorang peneliti bermaksud mengetahui fungsi-fungsi dari gejala sosial budaya. Fungsi ini bisa merupakan fungsi sosial atau fungsi kultural gejala

tersebut, seperti misalnya pola-pola perilaku yang muncul dari pemaknaan-pemaknaan tertentu terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Misalnya saja pemaknaan terhadap surat-surat dan ayat-ayat tertentu, yang kemudian melahirkan pola-pola perilaku tertentu dengan fungsi sosio-kultural tertentu pula. Ketika peneliti tertarik pada fungsi budaya dari qur'anisasi kehidupan masyarakat, dia akan mengarahkan perhatiannya pada fungsi qur'anisasi tersebut pada tataran pandangan hidup, nilai-nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Jika dia tertarik pada fungsi sosial fenomena tersebut, dia akan mengarahkan perhatiannya pada fungsi-fungsi qur'anisasi terhadap interaksi, relasi dan jaringan sosial, serta pengelompokan dan pelapisan sosial yang ada di situ.

c. Paradigma Struktural

Tujuan utama seorang peneliti yang menggunakan pendekatan struktural adalah mengungkap struktur yang ada di balik gejala-gejala sosial-budaya yang dipelajari atau membangun sebuah model yang akan dapat membuat peneliti memahami dan menjelaskan gejala-gejala yang dipelajari. Dengan menggunakan paradigma ini seorang peneliti akan mencoba memahami gejala pemaknaan al-Qur'an melalui model-model struktural tertentu.

Melalui kacamata struktural seorang peneliti dimungkinkan untuk memandang berbagai fenomena pemaknaan al-Qur'an sebagai kitab akan dipandang sebagai salah satu perwujudan di antara

sejumlah perwujudan lain (misalnya ritual, mitos) dari struktur tertentu yang lebih abstrak, yang lebih dalam, yang seolah-olah ada di balik al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sebuah kitab di sini lantas terlihat sebagai transformasi dari al-Qur'an yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pada akhirnya peneliti harus dapat menampilkan sebuah model tertentu dan memperlihatkan transformasi-transformasi yang terjadi. Penelitian dapat dimulai dari aspek budaya yang mana saja. Bisa dari aspek ritual, bisa dari aspek pemaknaan, bisa dari aspek al-Qur'annya, bisa pula dari aspek budaya materialnya.

d. Paradigma Fenomenologi

Ketika seorang peneliti menggunakan paradigma fenomenologi untuk mempelajari suatu gejala sosial-budaya dia akan berusaha mengungkap kesadaran atau pengetahuan pelaku mengenai 'dunia' tempat mereka berada, kesadaran mereka mengenai perilaku-perilaku mereka sendiri. Hal ini dipandang sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan mengenai 'dunia' inilah yang dianggap sebagai dasar bagi pewujudan pola-pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami 'pandangan dunia' atau 'pandangan hidup' ini peneliti kemudian akan dapat 'mengerti' mengapa pola-pola perilaku tertentu diwujudkan, dan bukan perilaku-perilaku yang indah.

Dengan perspektif fenomenologis ini peneliti tidak lagi akan menilai kebenaran atau kesalahan pemahaman para pelaku tertentu mengenai al-Qur'an, karena yang dianggap penting bukan lagi benar-salahnya sebuah tafsir atau pemahaman, tetapi isi tafsir itu sendiri. Isi tafsir inilah yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu. Di sini peneliti dapat mencoba mengungkap misalnya pandangan masyarakat mengenai Surat Yasin yang menjadi tonggak utama ritual Yasinan, atau pandangan mereka mengenai pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, pandangan mereka mengenai kedudukan surat-surat atau ayat-ayat tertentu dalam kehidupan mereka sehari-hari, dan sebagainya.

e. Paradigma Hermeneutik (*Interpretative*)

Yang dimaksud dengan paradigma hermeneutik di sini berbeda dengan hermeneutik dalam kajian teks, karena 'teks' di sini bukan lagi sesuatu yang tertulis tetapi gejala sosial-budaya itu sendiri. Dalam artian tertentu gejala sosial-budaya memang dapat dikatakan sebagai teks, sebab gejala ini terbangun dari sejumlah simbol-simbol, seperti juga halnya sebuah teks. Sebagai sebuah teks maka gejala sosial-budaya tersebut kemudian harus 'dibaca', ditafsir. Oleh karena gejala sosial-budaya tidak sama persis dengan 'teks' maka mau tidak mau diperlukan metode yang lain untuk membacanya, untuk menafsirnya. Di sinilah terletak perbedaan antara hermeneutik

dalam kajian teks dengan hermeneutik dalam kajian gejala sosial-budaya.

Berbagai macam wujud pemaknaan al-Qur'an dengan berbagai simbol lain yang mengelilinginya merupakan teks-teks sosial-budaya yang dapat dibaca oleh mereka yang tertarik untuk meneliti *The Living al-Qur'an*. Dari kajian semacam ini akan muncul pemaknaan-pemaknaan atau tafsir-tafsir baru yang berasal dari peneliti mengenai 'pemaknaan-pemaknaan al-Qur'an' yang ada dalam berbagai kebudayaan, serta berbagai ritual yang menyertainya. Dalam hal ini, tafsir yang diberikan oleh peneliti tidak harus sama dengan tafsir masyarakat yang diteliti. Bahkan, memang harus berbeda, karena peneliti memiliki data kebudayaan yang lebih banyak daripada warga masyarakat itu sendiri secara individual. Hal ini memungkinkannya memberi tafsir yang berbeda atas berbagai macam fenomena Living al-Qur'an yang ditemuinya di tempat penelitian.

Dari berbagai paradigma kajian living Qur'an tersebut menunjukkan bahwa dalam kehidupan manusia sebagai perwujudan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari bukan lagi hanya sebuah kitab yang dimaknai dengan cara yang sama, tetapi sudah menjadi sebuah kitab yang memiliki beraneka ragam pemaknaan. Penggunaan paradigma yang ada tentunya menuntut pemahaman yang memadai mengenai paradigma itu sendiri.

5. Urgensi Penelitian Living Qur'an

Urgensi Living Qur'an adalah suatu pengembangan kajian al-Qur'an disuatu tempat yang tidak fokus hanya dengan teks, bahkan terdapat kajian al-Qur'an sebagai fenomena yang berada di dalam masyarakat seperti halnya cara al-Qur'an sebagai bentuk keistimewaan dalam hidup dan cara masyarakat berinteraksi atau menanggapi al-Qur'an, setelah menyebarnya al-Qur'an di seluruh penjuru dunia, respon terhadap al-Qur'an setiap masyarakat berkembang dan bervariasi, tak terkecuali umat muslim di Indonesia.³²

Metode Living Qur'an memberikan perubahan yang signifikan bagi tempat yang ada pengembangan kajian al-Qur'an, karena Living Qur'an merupakan wawasan baru yang masih sedikit dikaji oleh peneliti. Arti yang sangat penting pada metode living qur'an adalah memberi wawasan baru bagi pengembangan kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks. Pada ranah Living Quran ini kajian tafsir lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an. Disisi lain Living Qur'an terdapat beberapa manfaat dan juga dapat dimanfaatkan sebagai kepentingan berdakwah dalam pemberdayaan masyarakat Muslim, sehingga terbentuk lebih efektif dalam mengapresiasi al-Qur'an.³³

³² Ahmad Zainal Abidin, Lutfatul Husna, *Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur*, Jurnal Ulunnuha, Vol 09 No 1 (Juni 2020), h. 18

³³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Pres), 2019, h. 69 – 70.

C. Profil SMP Insan Cendekia Harau

1. Sejarah Berdirinya SMP Insan Cendekia Harau

SMP Insan Cendekia Harau didirikan karena semakin meningkatnya keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang menerapkan kurikulum kepesantrenan dengan sistem berasrama.

SMP Insan Cendekia Harau merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Insan Cendekia Boarding School. Pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah jauh dari Insan Cendekia Boarding School. Selanjutnya dengan pesatnya minat dan kebutuhan masyarakat pada sekolah yang juga menerapkan sistem kepesantrenan, maka diresmikanlah pendirian SMP Insan Cendekia Harau pada tahun 2019 oleh Ustad Ahmad Maududi, Lc.M.A.

SMP Insan Cendekia Harau berkedudukan di daerah Piobang, Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau. SMP Insan Cendekia Harau sebagai sekolah yang menerapkan sekolah dengan sistem berasrama memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah lainnya. Siswa diajarkan memiliki jiwa yang mandiri dan bertanggung jawab, mampu mengorganisir kegiatan sehari-hari dengan disiplin. Selain itu, siswa bisa mendapatkan pembinaan yang maksimal dari sekolah dan juga di asrama, baik pembinaan di bidang ibadah, sains, kegiatan pengembangan bakat dan minat, dan pembinaan lainnya.

2. Identitas SMP Insan Cendekia Harau

Insan Cendekia Boarding School menaungi 4 (empat) lembaga pendidikan, yakni SMA-IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh, SMP-IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh, SMP Insan Cendekia Excellent Payakumbuh, dan SMP Insan Cendekia Harau.

Berikut disajikan identitas SMA-IT Insan Cendekia Payakumbuh tahun pelajaran 2022/2023:³⁴

Nama Sekolah	: SMA-IT Insan Cendekia Payakumbuh
NPSN	: 69831956
SK Izin Operasional	: 421.2/202/P.SMA-2019
Status Kepemilikan	: Swasta
SK pendirian sekolah	: 004/111/pendidikan/BPMD-P
Tahun didirikan	: 2013
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Padang Kaduduk, Payakumbuh Utara
Nama Kepala Sekolah	: Zulherman Syafril, S.PdI
Website	: http://icbspayakumbuh.sch.id

³⁴ SMA-IT Insan Cendekia Payakumbuh, *Profil SMA Insan Cendekia Payakumbuh Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022, h.1 (tidak diterbitkan)

Berikut disajikan identitas SMP-IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh tahun pelajaran 2022/2023:³⁵

Nama Sekolah : SMP-IT Insan Cendekia Payakumbuh
 NPSN : 10310782
 SK Izin Operasional : 421.3/3367/108.34/2011
 Status Kepemilikan : Swasta
 SK pendirian sekolah : 421.3/3367/108.34/2011
 Tahun didirikan : 2010
 Status Akreditasi : A
 Alamat : Padang Kaduduk, Payakumbuh Utara
 Nama Kepala Sekolah : Eddi Rusydi Arrasyidi, M.Pd
 Email : smpit_insancendekia@yahoo.com
 Website : <http://icbspayakumbuh.sch.id>

Berikut disajikan identitas SMP Insan Cendekia Excellent Payakumbuh tahun pelajaran 2022/2023:³⁶

Nama Sekolah : SMP Insan Cendekia Excellent
 NPSN : 69980305
 SK Izin Operasional : 45/IX/PEND/DPM-PTSP/PYK-2018
 Tgl SK Izin Operasional : 10 – 09 – 2018
 Status Kepemilikan : Swasta

³⁵ SMP-IT Insan Cendekia Payakumbuh, *Profil SMP-IT Insan Cendekia Payakumbuh Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022, h.1 (tidak diterbitkan)

³⁶ SMP Insan Cendekia Excellent Payakumbuh, *Profil SMP Insan Cendekia Excellent Payakumbuh Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022, h.1 (tidak diterbitkan)

SK pendirian sekolah	: 13
Tahun didirikan	: 2018
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Padang Kaduduk, Payakumbuh Utara
Nama Kepala Sekolah	: Nur Arifin, S.Pd. M.Si
Website	: http://icbspayakumbuh.sch.id

Berikut disajikan identitas SMP Insan Cendekia Harau tahun pelajaran 2022/2023:³⁷

Nama Sekolah	: SMP Insan Cendekia Harau
NPSN	: 70004842
Nomor SK Dinas	: 420/2260/DPK-L/IX-2020
Status Sekolah	: Swasta
Tahun didirikan	: 2020
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau
Nama Kepala Sekolah	: Tolan, S.Pd
Email	: smp.insancendekiaharau@gmail.com
Website	: http://icbspayakumbuh.sch.id

³⁷ SMP Insan Cendekia Harau, *Profil SMP Insan Cendekia Harau Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022, h.1, (tidak diterbitkan)

3. Visi dan Misi SMP-Insan Cendekia Harau

Visi sekolah merupakan harapan, cita-cita, motivasi serta kekuatan yang dimiliki oleh seluruh civitas akademika tentang wujud sekolah yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Sedangkan misi merupakan acuan dalam menyusun program sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan kepada siswa, sehingga mutu lulusan yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan visi sekolah.

Visi SMP Insan Cendekia Harau adalah “Terwujudnya generasi yang cerdas, islami, mandiri, dan berprestasi”.³⁸

Adapun misi SMP Insan Cendekia Harau adalah:³⁹

1. Melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah dan proses pembelajaran.
3. Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan.
4. Membimbing siswa dalam mengembangkan potensi sosial dan budaya
5. Melakukan penggalan dan pengembangan bakat secara terprogram
6. Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran.
7. Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan

³⁸ *Ibid.* h.2

³⁹ *Ibid.* h.2

8. Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia

4. Data Kesiswaan, Data Pendidik dan Kependidikan, dan Data Sarana dan Prasarana SMP Insan Cendekia Harau

Semenjak didirikan, SMP Insan Cendekia Harau telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Seperti, jumlah siswa yang terus meningkat, guru dan tenaga kependidikan semakin bertambah, serta fasilitas pembelajaran terus dikembangkan.

a. Data keadaan siswa SMP Insan Cendekia Harau

Tabel 2.1 Data Keadaan Siswa SMP Insan Cendekia Harau⁴⁰

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls 7 + 8 + 9)	
	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Siswa	Rombel
Tahun Pelajaran 2020-2021	465 org	15 rbl	334 org	11 rbl	-	-	799 org	26 rbl
Tahun Pelajaran 2021-2022	128 org	4 rbl	452 org	15 rbl	325 org	11 rbl	905 org	30 rbl
Tahun Pelajaran 2022-2023	354 org	11 rbl	122 org	4 rbl	433 org	15 rbl	909 org	30 rbl

⁴⁰ Ibid. h. 3

b. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Insan Cendekia

Harau

Tabel 2.2 Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala SMP Insan Cendekia Harau⁴¹

No	Jabatan	Nama	Jenis Kela-min		Usia	Masa Kerja
			L	P		
1.	Kepala Sekolah	Tolan, S.Pd	✓		31 th	7 th
2.	Wk. Kurikulum	Rahman Al Hakim, S.Pd	✓		27 th	4 th
3.	Wk. Kesiswaan	Teguh Samudra, S.Pd	✓		37 th	4 th
4.	Wk. SarPras	Yudi Wartono, S.H	✓		28 th	3 th

Tabel 2.3 Data Guru SMP Insan Cendekia Harau⁴²

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Status Guru				JUMLAH
		L	P	L	P	
1	S 2		1			1
2	S 1	10	31			41
3	D 3					
4	D 2					
5	D 1					
6	SMA					
Jumlah		10	32			42

⁴¹ Ibid. h. 4

⁴² Ibid. h. 4

Tabel 2.4 Data Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung SMP

Insan Cendekia Harau⁴³

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
		SMP						L	P	L	P	
1.	Tata Usaha						7			2	5	7
2.	Perpustakaan						2			1	1	2
3.	Laboran lab. IPA						1					1
4.	Tek lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD											
7.	Kantin		5									5
8.	Penjaga Sekolah											
9.	Tukang Kebun		3									3
10.	Keamanan		4									4
11.	Lainnya: UKS						3					3

⁴³ Ibid. h. 5

c. Data Sarana dan Prasarana SMP Insan Cendekia Harau

Tabel 2.5 Data Ruang Belajar SMP-Insan Cendekia Harau⁴⁴

Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yang digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
Ukuran 9x7 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran 7 x 4,5 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
30			30		30

Tabel 2.6 Data Ruang Belajar Lainnya SMP-Insan Cendekia Harau⁴⁵

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	6 x 8		5. Lab Bahasa	-	-	
2. Lab. IPA	-	-		6. Lab. Komputer	1	6 x 8	Sangat Baik
3. Ketrampilan	Tidak ada	-		8 PTD	-	-	-
4. Multimedia	1	6 x 8	Sangat Baik	9. Serbaguna/aula	1	16 x 8	Sangat Baik

⁴⁴ Ibid. h. 5

⁴⁵ Ibid. h. 5

Tabel 2.7 Data Ruang Kantor SMP-Insan Cendekia Harau⁴⁶

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	8 x 6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	8 x 6	Baik
3. Guru	2	12 x 8	Baik
4. Tata Usaha	2	8 x 6	Baik
5. Tamu	1	6 x 8	Baik

Tabel 2.8 Data Ruang Penunjang SMP-Insan Cendekia Harau⁴⁷

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	2	6 x 4	Baik	10. Ibadah	2	20 x 20	Baik
2. Dapur	1	11 x 27	Baik	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Waserda	2	16 x 8	Baik
4. KM/WC Guru	10	3 x 4	Baik	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	40	2 x 3	Baik	14. Kantin	2	16 x 8	Baik
6. BK	1	6 x 8	Baik	15. Rumah pompa	-	-	-
7. UKS	2	6 x 8	Baik	16. Bangsal kdrn	-	-	-
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah penjaga	2	Type 36	Sangat Baik
9. OSIS	1	6 x 8	Baik	18. Pos jaga	3	3 x 2	Baik

⁴⁶ Ibid. h. 6⁴⁷ Ibid. h. 6

Tabel 2.9 Data Lapangan Olah Raga dan Upacara SMP-Insan
Cendekia Harau⁴⁸

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Keterangan
Lapangan Olahraga:				
a. Bola Kaki	2	10 x 22	Baik	Milik Sekolah
b. Bola Volly	1	18 x 9	Baik	
c. Bulu Tangkis	4	12 x 18	Baik	
d. Bola Basket	1	28 x 15	Baik	
Lapangan Upacara	2	10 x 20	Baik	Milik Sekolah

⁴⁸ *Ibid.* h. 7

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang berfokus pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan.¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Penelitian dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang nyata dan menjelaskan hubungan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam kajian Living Qur'an ini adalah pendekatan fungsional. Dimana penulis mengkaji pola perilaku tertentu dari pelaku. Penulis melihat fungsi qur'anisasi pada SMP Insan Cendekia Harau pada interaksi sosial, pandangan hidup, nilai-nilai, norma dan aturan yang terjadi di lingkungan SMP Insan Cendekia Harau.

¹Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian Kualitatif - Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosda Karya), 2006, h. 26

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta0, 2015, h. 1

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Insan Cendekia Harau yang berlokasi di jorong Ketinggian, Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 hingga bulan Mei 2023, pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Insan Cendekia Harau.

Subjek penelitian yang dijadikan sumber penelitian adalah informan kunci, informan utama, dan atau informan pendukung.

C. Informan dan Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan istilah informan, bukan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.³

Dalam melakukan penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan informan adalah sepenuhnya ditentukan oleh penulis, sehingga teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sampel yang diambil adalah mereka yang dianggap tahu tentang kondisi yang diteliti atau orang yang telah lama menerapkan

³ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. (PDF) [Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif \(researchgate.net\)](#), 2018, diunduh pada hari Kamis, tanggal 15 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

kondisi yang diteliti, atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilakukan.⁴

Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. Pada saat proses penelitian kualitatif, seorang peneliti dapat memutuskan menambah, mengurangi atau mengeluarkan informan terpilih dari penelitian.⁵

Sehingga penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penulis menentukan memilih informan berdasarkan urutan kesesuaian dan kecukupan informan, mulai dari informan kunci yakni Pimpinan Insan Cendekia Harau, dilanjutkan kepada informan utama, yaitu kepala asrama SMP Insan Cendekia Harau, dilanjutkan dengan informan pendukung yaitu pembina asrama dan siswa SMP Insan Cendekia Harau.

D. Kehadiran Penulis

Penulis berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Kehadiran penulis merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai instrumen dalam penelitian, maka syarat-syarat

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2008, h. 300

⁵ Martha, E. & Kresno, S., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press), 2016, h. 46

yang harus dimiliki oleh seorang penulis adalah sebagai berikut: 1) *Responsive*, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim. 2) Kualitas yang diharapkan. 3) Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan secara selektif, bersungguh-sungguh, dilaksanakan dengan sebaik mungkin, berhati-hati dalam mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

E. Data dan Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data, pada penelitian ini digunakan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi atau data yang diperoleh dari sumber asli yang dikumpulkan oleh penulis sendiri. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi secara langsung dari informan kunci yakni kepala sekolah dan informan utama yakni kepala asrama. Jika data belum lengkap maka penulis melanjutkan memperoleh data dari informan pendukung yakni pembina asrama dan atau siswa yang ada di SMP Insan Cendekia Harau.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang berasal dari data tertulis atau data digital seperti data dokumentasi, arsip, laporan kegiatan, foto atau video pelaksanaan pembacaan Surat Al-Mulk di SMP Insan Cendekia Harau, dan sumber data kepustakaan dari literatur yang relevan. Dimana data sekunder ini diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, maka teknik yang penulis lakukan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.⁶

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan corak observer berperan aktif, dimana penulis memerankan berbagai peran aktif yang memungkinkan dalam situasi dan kondisi sesuai dengan subjek yang diamati. Hal ini diharapkan dapat mengumpulkan data dengan lengkap dan peneliti tidak mengganggu atau mempengaruhi

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h. 199

sifat naturalistik yang ada dalam kegiatan tradisi pembacaan Surat Al-Mulk di SMP Insan Cendekia Harau.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai sumber yang terlibat dengan menggunakan komunikasi yang bersahabat. Wawancara diperlukan untuk mendapatkan data yang belum terlihat pada saat observasi lapangan, serta digunakan untuk menguji ulang data-data yang ada pada hasil observasi.

3. Dokumentasi

Penelitian dokumen adalah suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi.

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti agenda harian siswa, laporan kegiatan, buku arsip, foto-foto, video kegiatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta0, 2015, h. 231

⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2007 h. 221

G. Metode Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:⁹

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ilmiah, data harus dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data sangat diperlukan. Untuk melakukan pengecekan keabsahan data, maka digunakan metode sebagai berikut:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h. 252

1. Perpanjangan Kehadiran

Pelaksanaan perpanjangan kehadiran dimaksudkan penulis ikut serta di lokasi penelitian secara cukup lama, agar mampu mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan yang mungkin mengurangi keabsahan data

2. Ketekunan Pengamatan

Maksud kegiatan ini adalah penulis mengadakan observasi dan proses pengumpulan data secara teliti, rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam penelitian.

3. Triangulasi

Kegiatan ini untuk memanfaatkan sesuatu di luar data pokok, untuk data pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang, yaitu dengan melakukan perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan. Teknik triangulasi terdiri dari empat macam yaitu teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Dasar Pemilihan Qur'an Surat Al-Mulk oleh Pimpinan Insan Cendekia Harau sebagai Kegiatan Siswa Menjelang Tidur

Seluruh siswa di SMP Insan Cendekia Harau wajib tinggal di asrama, meskipun ada diantara mereka yang rumahnya dekat dari lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa bisa menempuh pendidikan dan pembinaan di lingkungan yang kondusif.

Pembinaan yang dilakukan di SMP Insan Cendekia Harau berlangsung selama 24 jam. Seluruh agenda diatur dengan memanfaatkan waktu yang ada, tidak ada waktu yang terbuang percuma. Aktivitas siswa berlangsung dengan tertib, agenda yang cukup padat dan dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif dan berdampak bagi kehidupan mereka.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama 24 jam diatur sebagai berikut:

Tabel 4.1 Aktivitas Harian Siswa SMP-Insan Cendekia Harau¹

NO.	WAKTU	AGENDA / KEGIATAN
1.	04.00 – 04.30	Bangun tidur, Shalat tahajjud
2.	04.30 – 06.00	Shalat Subuh berjamaah, Muraja'ah hafalan dan Tahfizhul Qur'an
3.	06.00 – 07.00	Persiapan ke sekolah, Sarapan pagi
4.	07.00 – 12.00	Kegiatan belajar di sekolah
5.	12.00 – 13.30	Shalat Dzuhur berjamaah,

¹ SMP Insan Cendekia Harau, *Profil SMP Insan Cendekia Harau Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022, h.2, (tidak diterbitkan)

		Makan siang, Kultum
6.	13.30 -15.00	Ekstrakurikuler / Kegiatan pembinaan prestasi/ Kegiatan pembelajaran kepesantrenan
7.	15.00 – 16.30	Shalat Ashar berjamaah, Membaca Al-Ma'tsurat
8.	16.30 – 17.30	Kegiatan mandiri / Istirahat, Olah raga
9.	17.30 – 18.00	Persiapan kegiatan malam dan ke masjid/mushalla
10.	18.00 – 21.00	Shalat Maghrib berjama'ah, Tahfizhul Qur'an, Shalat Isya berjama'ah, Kajian kepesantrenan
11.	21.00 – 22.00	Evaluasi dan motivasi bersama pembina, Persiapan perlengkapan esok hari, Berwudhu', Membaca Qur'an surat Al-Mulk
12.	22.00 – 04.00	Istirahat

Dari tabel tersebut, tergambar aktivitas harian dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh siswa di SMP Insan Cendekia Harau selama 24 jam. Agenda ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatur aktivitas harian mereka agar semua fasilitas pembelajaran dan pembinaan dapat mereka dapatkan secara maksimal.

Selanjutnya, dari tabel tersebut dijelaskan bahwa salah satu aktivitas rutin yang selalu dibiasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau adalah membaca al-Qur'an surat Al-Mulk menjelang mereka tidur. Pembiasaan positif ini telah dilakukan semenjak sekolah ini didirikan hingga sekarang. Kegiatan ini sesuai dengan visi dan misi SMP Insan Cendekia Harau, yakni menginginkan lulusan yang Islami. Lulusan yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

Sejarah pemilihan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini dimulai ketika Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh mengembangkan sekolah yang awalnya menaungi 3 lembaga sekolah menjadi 4 lembaga sekolah, yakni penambahan SMP Insan Cendekia Harau pada tahun 2019, yang diselenggarakan di daerah Piobang, Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau. Sebagai kawasan baru, serta dipimpin oleh struktur sekolah yang baru tentu diperlukan program atau terobosan yang bisa menambah nilai positif dari sekolah ini.

Tepatnya pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 20.00 – 21.30 WIB di ruang rapat asrama kampus Global, Piobang-Kecamatan Harau, diadakan rapat asrama yang diinisiasi oleh kepala sekolah sekaligus penanggung jawab kompleks Global, Ustadz Tolan, S.Pd, dan dihadiri oleh kepala asrama Ustadzah Azka Noviani, serta seluruh pembina asrama diadakan rapat asrama terkait program yang akan dilaksanakan oleh seluruh siswa SMP Insan Cendekia Harau. Salah satu agenda rapat tersebut adalah Ustadz Tolan menyampaikan pentingnya diadakan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi siswa dengan al-Qur'an serta mendapatkan fadhilah yang besar bagi sekolah dan siswa yang mengerjakan, yakni membiasakan siswa membaca Surat Al-Mulk setiap menjelang tidur.

Setelah disampaikan dasar pemikiran berupa ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW serta adanya waktu kebersamaan siswa bersama pembina sekitar pukul 21.30 WIB hingga pukul 22.00 WIB dimana pada waktu tersebut biasanya berupa kegiatan evaluasi sekaligus mempererat hubungan

silaturahmi pembina dengan santri, atau dengan santri lainnya, maka perlu dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Mulk agar mendapatkan keutamaan dalam mengamalkannya serta manfaat lainnya. Maka, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diputuskan bahwa siswa SMP Insan Cendekia Harau akan mulai membiasakan membaca Surat Al-Mulk setiap malam saat mereka menjelang tidur.

Dasar pemilihan al-Qur'an Surat Al-Mulk sebagai kegiatan siswa menjelang tidur oleh pimpinan SMP Insan Cendekia Harau adalah adanya perintah Allah untuk senantiasa membaca al-Qur'an dan berdzikir kepada-Nya yang dituangkan dalam al-Qur'an dan hadits.²

Dalam al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45, Allah SWT. berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³

Dari ayat tersebut, Allah SWT. memerintahkan umat Islam untuk senantiasa membaca al-Qur'an karena hal ini menjadikan umat Islam untuk senantiasa ingat kepada-Nya.

² Tolan, Kepala SMP Insan Cendekia Harau, wawancara di ruang kepala SMP Insan Cendekia Harau, hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba. Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia), 2012, h. 401.

Selanjutnya, pimpinan SMP Insan Cendekia Harau juga menjelaskan bahwa dasar menjadikan membaca al-Qur'an Surat Al-Mulk ini sebagai aktivitas siswa menjelang tidur adalah berdasarkan hadis Rasulullah SAW. yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبَّاسِ الْجُشَمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ - ﷺ - قَالَ إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qotadah, dari 'Abbas Al Jusyamiy, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, 'Ada suatu surat dari Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat dan dapat memberi syafa'at bagi yang membacanya, sampai dia diampuni, yaitu: Tabaarakalladzii biyadihil mulku (surat Al Mulk),' (HR Tirmidzi)".⁴

Pada saat melakukan wawancara, pimpinan SMP Insan Cendekia Harau menyampaikan bahwa kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Mulk sangat luar biasa, didalamnya terdapat semua aspek kehidupan, baik kehidupan dunia maupun akhirat.

"Q.S Al-Mulk adalah surat yang sangat luar biasa kalau kita lihat kandungannya. Isinya menyangkut semua aspek dalam kehidupan dunia dan akhirat. Seperti hidupnya seseorang, kematian, ujian bagi manusia, kekuasaan Allah SWT. dalam menciptakan langit yang berlapis-lapis, ancaman azab bagi orang-orang Kafir, janji Allah SWT. kepada orang Mukmin. Kalau ini kita amalkan dan kita pahami, in sya Allah setiap kita menjalankan kehidupan dan bangun kembali dalam tidur kita semata-mata kepada Allah SWT."⁵

⁴ Basyar awad ma'ruf, *Jami' kabir imam tirmizi/sunan tirmizi jilid 5, tahqiq*, cet.dar el garbil islamy, 1996, h. 17

⁵ Tolan, Kepala SMP Insan Cendekia Harau, wawancara di ruang kepala SMP Insan Cendekia Harau, Sabtu, 11 Maret 2023.

Pertimbangan berikutnya adalah adanya waktu kebersamaan siswa bersama pembina asramanya, sekitar pukul 21.30 WIB hingga pukul 22.00 WIB, sebelumnya pada waktu tersebut biasanya dilakukan kegiatan evaluasi sekaligus mempererat hubungan silaturahmi pembina dengan santri, atau dengan santri lainnya. Kemudian berdasarkan 2 (dua) pertimbangan sebelumnya yakni al-Qur'an dan Hadis Nabi, maka perlu dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Mulk agar mendapatkan keutamaan dalam mengamalkannya serta manfaat lainnya, sehingga waktu 30 menit tersebut semakin berkah dan bermanfaat bagi siswa dan pembina asrama.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pembacaan Surat Al-Mulk ini diprakarsai oleh Ustad Tolan, S.Pd selaku kepala sekolah dan penanggung jawab kompleks Global ICBS, Kecamatan Harau. Kegiatan ini diputuskan bersama melalui rapat asrama yang dihadiri oleh kepala asrama dan seluruh pembina asrama pada tanggal 15 Juli 2019 di ruang rapat asrama kampus Global, Piobang-Kecamatan Harau. Landasan pemilihan Surat Al-Mulk ini adalah berdasarkan ayat al-Qur'an pada Surat Al-Ankabut ayat 45 dan hadis Rasulullah tentang keutamaan membaca Surat Al-Mulk, serta adanya waktu kebersamaan antara siswa dengan pembina asrama pada pukul 21.30 hingga pukul 22.00 WIB. Berdasarkan landasan tersebut maka siswa SMP Insan Cendekia Harau mulai mengamalkan membaca al-Qur'an surat Al-Mulk setiap hari menjelang tidur hingga saat ini.

B. Pelaksanaan Pembacaan Surat Al-Mulk di SMP Insan Cendekia Harau

Membaca dan menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang selalu dilaksanakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau. Siswa telah dibimbing dan dibiasakan membaca al-Qur'an 1 (satu) juz setiap hari. Mereka juga dibimbing untuk menghafal al-Qur'an melalui program tahfizh. Hal ini dilakukan agar interaksi mereka dengan al-Qur'an semakin meningkat.

Selain itu, salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau untuk berinteraksi dengan al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an surat Al-Mulk pada saat menjelang tidur. Hal ini merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh seluruh siswa setiap hari.

Kegiatan membaca al-Qur'an Surat Al-Mulk ini dilakukan semenjak mereka berada di kelas 7 (tujuh) hingga menamatkan sekolahnya di kelas 9 (Sembilan).

Kegiatan membaca surat Al-Mulk dilakukan setiap malam oleh semua siswa pada saat menjelang tidur. Ustad Tolan, selaku pimpinan di SMP Insan Cendekia Harau mengungkapkan:

“Kegiatan ini kita laksanakan setiap anak-anak akan istirahat malam. Ketika siswa bersama pembina asrama berkisar dari pukul 21.30 hingga pukul 22.00 WIB. Sebelum membaca Q.S Al-Mulk, pembina akan selalu mengarahkan untuk berwudhu' terlebih dahulu agar lebih afdhal”.⁶

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Asrama Jogja 1, senada dengan kepala sekolah, Ustadzah Septia Elita, sebagai pembina asrama Jogja 1 kampus Global menyampaikan bahwa pelaksanaan

⁶ ibid

pembacaan Surat Al-Mulk dilakukan pada saat siswa istirahat malam.

Beliau menyebutkan:

“Kegiatan dilaksanakan sebelum siswa istirahat malam sekitar pukul 21.30 sampai dengan pukul 22.00 WIB”⁷

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, proses pelaksanaan membaca al-Qur'an Surat Al-Mulk digambarkan sebagai berikut:

Menurut Ustadzah Azka Noviani, proses pembiasaan pembacaan surat Al-Mulk dibagi menjadi tahap persiapan dan pada saat membaca Surat Al-Mulk. Beliau menyatakan:

“Untuk Prosesnya, tentunya kita mulai dengan persiapan terlebih dahulu, diawali dengan Ananda bersih-bersih terlebih dahulu seperti gosok gigi, mencuci wajah, kemudian berwudhu’, agar mereka fresh sebelum membaca Surat Al-Mulk. Selanjutnya, mereka duduk melingkar bersama pembina asrama. Kemudian pembina asrama membuka kegiatan, mereka berdoa agar diberikan keberkahan dan mendapatkan syafaat dari surat Al-Mulk, lalu bersama-sama membaca Q.S Al-Mulk sampai selesai”.⁸

Menurut Afifah Afrah Amatullah selaku siswa di SMP Insan Cendekia Harau, pelaksanaan membaca Surat Al-Mulk adalah sebagai berikut:

“Pembiasaan surat Al-Mulk yaitu dengan dimulai dengan kami bersih-bersih terlebih dahulu, dilanjutkan dengan berwudhu, setelah itu kami duduk melingkar dipimpin oleh ketua asrama atau pembina, lalu berdo’a supaya Allah menerima amal ibadah kami, dan kami mendapatkan manfaat dari membaca surat Al-Mulk, setelah itu kami mulai membaca surat-surat pendek pendek yaitu surat Al-Ikhlâs, surat Al-Falaq, dan surat An-Naas. Dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Mulk sampai selesai. Kami ada yang

⁷ Septia Elita, pembina asrama SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara di kantor asrama puteri gedung Maroko, Senin, 13 Maret 2023.

⁸ Azka Noviani, Kepala Asrama SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara di ruang kepala asrama gedung asrama Surabaya, Senin, 13 Maret 2023.

membacanya dengan melihat al-Qur'an, dan ada juga tanpa melihat al-Qur'an karena kami sudah banyak yang hafal karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari menjelang tidur".⁹

Dalam pelaksanaan pembacaan Surat Al-Mulk berbagai upaya telah dilakukan oleh SMP Insan Cendekia Harau agar pembiasaan baik ini bisa terlaksana dengan baik untuk mencapai harapan yang ingin dicapai. Upaya yang dilakukan adalah dengan selalu konsisten dalam pelaksanaannya, serta adanya evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program ini.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembacaan Surat Al-Mulk di SMP Insan Cendekia Harau digambarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembacaan Surat Al-Mulk dilaksanakan setiap hari saat menjelang tidur siswa, sekitar pukul 21.30 WIB hingga pukul 22.00 WIB.
2. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas 7 (tujuh) hingga kelas 9 (sembilan) dan didampingi oleh pembina asrama.
3. Pelaksanaan kegiatan membaca Surat Al-Mulk dipisahkan menjadi dua tahapan, yaitu kegiatan sebelum dan pada saat membaca Surat Al-Mulk.
 - a. Kegiatan sebelum membaca surat Al-Mulk

Sebelum membaca Surat Al-Mulk, siswa membiasakan untuk membersihkan anggota wajah dan badannya terlebih dahulu, seperti menggosok gigi, mencuci wajahnya, dilanjutkan dengan berwudhu'

⁹ Afifah Afrah Amatullah, siswa SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara di kantor asrama Jogja, Jum'at, 17 Maret 2023.

agar lebih afdhal dan mereka semangat dan segar untuk melanjutkan aktivitas menjelang tidurnya.

b. Kegiatan pada saat membaca surat Al-Mulk

Kegiatan selanjutnya setelah siswa berwudhu' adalah mereka duduk melingkar di asrama masing-masing, ketua asrama atau pembina asrama membuka kegiatan. Setelah itu, mereka berdo'a untuk mendapatkan keutamaan membaca Surat Al-Mulk, lalu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek untuk membuka kegiatan, yaitu Surat Al-Ikhlas, Surat Al-Falaq, dan Surat An-Naas, kemudian membaca Surat Al-Mulk secara tartil bersama-sama.

4. Dalam membaca Surat Al-Mulk, siswa ada yang melihat mushaf al-Qur'an dan ada juga yang membaca tanpa melihat mushaf al-Qur'an, karena hal ini sudah menjadi kebiasaan sehingga mereka sudah menghafalnya.

C. Manfaat Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur Bagi Siswa SMP Insan Cendekia Harau

Pembiasaan membaca al-Qur'an Surat Al-Mulk membawa manfaat yang besar bagi yang mengamalkannya. Seperti bagi siapa yang membaca Surat Al-Mulk maka Allah SWT. akan menghindarkan dari siksa kubur, mendapatkan syafa'at di akhirat kelak, menaikkan derajat seseorang, menjauhkan diri dari maksiat, dan masih banyak manfaat lainnya.

Manfaat yang dirasakan oleh sekolah dari pembiasaan membaca Surat Al-Mulk oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau adalah siswa memiliki

pribadi yang baik dan santun, kemudian siswa mengontrol emosinya dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Tolan selaku kepala SMP Insan Cendekia Harau:

“Setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk setiap menjelang tidur, sangat banyak manfaat yang dirasakan dan terlihat dari siswa. Salah satunya terhindar dari penyakit terlalu cinta dengan dunia, memiliki pribadi yang baik, dan santun. Kemudian siswa mampu mengontrol emosinya dengan baik. Selanjutnya, Ananda akan lebih mudah fokus terhadap Alquran, karena mereka selalu membacanya setiap hari”.¹⁰

Senada dengan ini, Ustadzah Septia Elita menyatakan:

“Manfaat yang dirasakan setelah pembiasaan membaca Surat Al-Mulk adalah siswa menjadi lebih tenang, mereka menjadi lebih mudah diarahkan, lebih mudah dalam melaksanakan agenda yang ada di asrama, serta terjaga adabnya baik dengan temannya, guru, pembinanya dan dengan lingkungannya”.¹¹

Hijratul Hasanah, salah satu siswa SMP Insan Cendekia Harau, menyatakan:

“Manfaat yang saya rasakan adalah menjadikan hati lebih tenang dan mendapatkan kenyamanan dalam tidur, sehingga saya tetap membiasakan membaca al-Qur'an Surat Al-Mulk saat saya berada di rumah saat libur dari sekolah”.¹²

Jazillah Ariesha mengungkapkan:

“Manfaat yang saya rasakan ketika membiasakan membaca surat Al-Mulk adalah membuat saya terbiasa berinteraksi dengan alqur'an, terhindar dari siksa kubur dan mendapatkan ridho Allah”.¹³

¹⁰ Tolan, Kepala SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara di Kantor Kepala SMP Insan Cendekia Harau, Selasa, 02 Mei 2023.

¹¹ Septia Elita, Pembina Asrama SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara kantor asrama puteri gedung Maroko, Selasa, 02 Mei 2023.

¹² Hijaratul Hasanah, Siswa SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara kantor asrama Jogja, Selasa, 02 Mei 2023

¹³ Jazillah Ariesha, Siswa SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara kantor asrama Jogja, Selasa, 02 Mei 2023

Banyak manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau ketika mereka membiasakan membaca Surat Al-Mulk setiap malam. Seperti menjadikan hatinya lebih tenang dan mendapatkan kenyamanan dalam tidur, meningkatkan interaksi dengan al-Qur'an, dan mengharap ridho Allah SWT.

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang didapatkan dan diharapkan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau. Manfaat tersebut dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Manfaat terhadap diri sendiri

Manfaat setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau terhadap dirinya sendiri, seperti:

- a. Meningkatkan interaksi siswa dengan al-Qur'an.
- b. Mereka mengetahui fadhilah membaca Surat Al-Mulk.
- c. Menjadikan hati siswa menjadi lebih tenang.
- d. Mendapatkan kenyamanan dalam tidur.
- e. Siswa mampu mengontrol emosinya dengan lebih baik.
- f. Mengharapkan keridhaan dari Allah dan dijauhkan dari siksa kubur

2. Manfaat terhadap lingkungan sekitar

Selain manfaat yang dirasakan terhadap diri sendiri, siswa juga merasakan manfaat dari membiasakan membaca Surat Al-Mulk setiap hari, juga berdampak terhadap interaksinya dengan lingkungan sekitar, seperti:

- a. Interaksi siswa dengan siswa lainnya lebih terjaga, sehingga mereka merasa tentram dalam bergaul.
- b. Siswa menjadi lebih mudah untuk diarahkan, karena dengan tingginya interaksi dengan al-Qur'an maka menjadikan hati mereka lembut dan mudah untuk menerima masukan dan arahan.
- c. Adab dengan lingkungan menjadi lebih baik, seperti meningkatnya rasa kepedulian dengan lingkungan dan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dasar pemilihan al-Qur'an Surat Al-Mulk sebagai kegiatan siswa menjelang tidur oleh pimpinan SMP Insan Cendekia Harau adalah adanya berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi serta adanya waktu kebersamaan siswa bersama pembina asrama menjelang tidur.
2. Pelaksanaan membaca Surat Al-Mulk di SMP Insan Cendekia Harau adalah dilakukan setiap hari saat menjelang tidur, yang dilakukan oleh siswa kelas 7 hingga kelas 9. Kegiatan dibagi menjadi 2 (tahap) yaitu kegiatan sebelum membaca dan saat membaca Surat Al-Mulk. Cara membacanya ada yang melihat mushaf al-Qur'an dan ada juga tanpa melihat mushaf al-Qur'an.
3. Dari hasil penelitian, manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk ini dikelompokkan menjadi dua yaitu manfaat terhadap diri sendiri dan manfaat terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran

1. Berdasarkan manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau, diharapkan kebermanfaatan ini dirasakan oleh kalangan yang lebih luas, oleh karena itu pembiasaan ini diharapkan bisa dilakukan

juga oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Insan Cendekia Harau, serta masyarakat luas.

2. Pimpinan SMP Insan Cendekia Harau hendaknya menambah pembiasaan membaca Surat pilihan lainnya sebagai amalan yang dirutinkan oleh siswa.
3. Pengurus yayasan diharapkan menyebarkan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini kepada semua siswa di lingkup pesantren Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh, agar al-Qur'an dapat terus hidup di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal, Lutfatul Husna, *Tradisi Pembacaan Surah al-Waqiah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur*, Jurnal Ulunnuha, Vol 09 No 1 (Juni 2020)
- Al Badri, Yusuf, *Surah Tabarak Pendinding Dari Siksa Kubur*, (Surabaya: PT. Bungkul Indah), 1994
- Al Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012
- Ali, Muhammad, dkk, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk*, Jurnal Holistic Al Hadis. Vol.7. Nomor 2 (Juli-Desember) 2021
- Alsumandra, Randeka, *Pembacaan Surah Al-Mulk Sebelum Tidur di Rumah Tahfidz Daarul Jannah Jambi (Studi Living Qur'an)*, (Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2022), (tidak diterbitkan)
- Amatullah, Afifah Afrah, siswa SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara, Jum'at, 17 Maret 2023.
- Ariesha, Jazillah, Siswa SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara, Selasa, 02 Mei 2023
- Arifin, Mochammad, *10 Tema Fenomenal Dalam Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012
- Elita, Septia, Pembina Asrama SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara, Selasa, 02 Mei 2023.
- Hardi, M, 9 Keutamaan Surat Al-Mulk, https://www.gramedia.com/literasi/keutamaan-surat-al-mulk/#Keutamaan_Surat_Al_Mulk, diakses pada hari Kamis, 18 Mei 2023.
- Hasanah, Hijaratul, Siswa SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara, Selasa, 02 Mei 2023

- Hasbilah, Ahmad 'Ubaydi, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah), 2019
- Heryana, Ade, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. [\(PDF\) Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif \(researchgate.net\), 2018](#), diunduh pada hari Kamis, tanggal 15 Desember 2022, pukul 10.00 WIB
- Hidayat, Rahmat Taufiq, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999
- Jariyah, Fiha Ainun, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Mulk di Madrasah Darun Najah Bangkalan (Living Qur'an)*, Skripsi, (Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020), (tidak diterbitkan)
- Martha, E. & Kresno, S., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Ma'ruf, Basyar Awad, *Jami' kabir imam tirmizi/sunan tirmizi jilid 5, tahqiq*, cet.dar el garbil islamy, 1996
- Millati, Halya, *Tafsir Surat Al-Mulk: Bukti Kuasa Allah dan Barometer Pribadi Berkualitas*, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-mulk> , 2010, diakses pada hari Sabtu, 27 Mei 2023.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi penelitian Kualitatif - Edisi Revisi*, Bandung: PT Rosda Karya, 2006
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Pres Yogyakarta, 2019
- Noviani, Azka, Kepala Asrama SMP Insan Cendekia Harau, Wawancara, Senin, 13 Maret 2023.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antologi*, Jurnal Walisongo, Vol.20 No 1 (Mei 2012)
- Rojaya, M., *Zikir-Zikir Pembersih dan Penenteram Hati*, Bandung: Dar Mizan, 2009
- Rustandy, Syam, *Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kabupaten Serang)*, Skripsi, (Banten: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), (tidak diterbitkan)
- Sahiron, Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: TH-Press., 2007

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah-Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 13, Jakarta: Lentera Hati, 2000, Halaman 195.
- Siregar, Rusman, *Surat Al-Mulk-Asbabun Nuzul dan Hikmahnya*, sindonews.com 2022, Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023
- SMA-IT Insan Cendekia Payakumbuh, *Profil SMA-IT Insan Cendekia Payakumbuh Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022 (tidak diterbitkan)
- SMP-IT Insan Cendekia Payakumbuh, *Profil SMP-IT Insan Cendekia Payakumbuh Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022 (tidak diterbitkan)
- SMP Insan Cendekia Excellent Payakumbuh, *Profil SMP Insan Cendekia Excellent Payakumbuh Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022 (tidak diterbitkan)
- SMP Insan Cendekia Harau, *Profil SMP Insan Cendekia Harau Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022 (tidak diterbitkan)
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2015
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Syakir, Syaikh Ahmad, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6), cet. 4*, Jakarta: Darus Sunnah, 2017
- Tafsir Ibnu Katsir, *Surah al-Mulk*, <https://ibnukatsir.blogspot.com/2018> di akses pada hari Sabtu, 27 Mei 2023
- Tolan, Kepala SMP Insan Cendekia Harau, wawancara, Sabtu, 11 Maret 2023.
- Zein, Abdullah, *Mukjizah Surat-Surat di Dalam Al-Qur'an Juz 28, 29, dan 30*, Jogjakarta: Saufa, 2014
- Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers. Edisi Revisi Cet. 1, 2016

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Lampiran I : Instrumen Pengumpulan Data

A. Informan Kunci: Pimpinan/Kepala SMP Insan Cendekia Harau

1. Siapa nama lengkap Saudara/i?
2. Dari mana Saudara/i berasal?
3. Kapan Saudara/i mulai menjabat sebagai pimpinan SMP Insan Cendekia Harau?
4. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Insan Cendekia Harau?
5. Apa tujuan didirikannya SMP Insan Cendekia Harau?
6. Apa saja sekolah yang dinaungi oleh Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh?
7. Apa aktivitas harian yang dilakukan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau?
8. Apakah semua sekolah yang dinaungi oleh Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh melakukan pembacaan Surat Al-Mulk menjelang tidur?
9. Mengapa Saudara menjadikan Surat Al-Mulk sebagai amalan yang dibiasakan di SMP Insan Cendekia Harau?
10. Apakah kegiatan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk sesuai dengan visi dan misi SMP Insan Cendekia Harau?
11. Bagaimana pemahaman Saudara tentang kandungan Surat Al-Mulk?
12. Apa landasan Saudara/i memilih Surat Al-Mulk sebagai amalan bacaan siswa?
13. Kapan waktu pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini dilakukan?
14. Berapa lama pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini dilakukan di SMP Insan Cendekia Harau?
15. Siapa saja yang menjalankan kebiasaan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur?
16. Bagaimana proses pembiasaan membaca Surat Al-Mulk yang dilakukan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau?

17. Harapan apa yang diinginkan sekolah kepada siswa dalam pembiasaan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur?
18. Apa upaya yang dilakukan agar pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini terlaksana dengan baik sehingga bisa mencapai harapan yang diinginkan?
19. Menurut Saudara, apa manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur?
20. Adakah keinginan Saudara agar pembiasaan ini juga dilakukan oleh semua sekolah yang ada di Insan Cendekia Boarding School?

B. Informan Utama : Kepala Asrama SMP Insan Cendekia Harau

1. Siapa nama lengkap Saudara/i?
2. Dari mana Saudara/i berasal?
3. Kapan Saudara/i mulai bekerja di SMP Insan Cendekia Harau?
4. Berapa lama Saudara/i diamanahkan sebagai kepala asrama di SMP Insan Cendekia Harau?
5. Seperti apa aktivitas harian yang dilakukan oleh siswa di SMP Insan Cendekia Harau?
6. Berapa lama pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini dilakukan di SMP Insan Cendekia Harau?
7. Kapan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini dilakukan?
8. Siapa saja yang menjalankan kebiasaan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur?
9. Bagaimana pemahaman Saudara/i tentang kandungan Surat Al-Mulk?
10. Bagaimana proses pembiasaan membaca Surat Al-Mulk yang dilakukan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau?
11. Harapan apa yang diinginkan sekolah kepada siswa dalam pembiasaan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur?

12. Apa upaya yang dilakukan agar pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini terlaksana dengan baik sehingga bisa mencapai harapan yang diinginkan?
13. Apakah Saudara/i menemukan hambatan dalam melaksanakan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk?
14. Bagaimana cara Saudara/i mengatasi permasalahan yang ada pada pembiasaan membaca Surat Al-Mulk?
15. Apa saja tujuan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur oleh siswa?
16. Menurut Saudara/i, apa manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur?

C. Informan Pendukung : Pembina Asrama SMP Insan Cendekia Harau

1. Siapa nama lengkap Saudara/i?
2. Dari mana Saudara/i berasal?
3. Kapan Saudara/i mulai bekerja di SMP Insan Cendekia Harau?
4. Berapa lama Saudara/i diamanahkan sebagai pembina asrama di SMP Insan Cendekia Harau?
5. Seperti apa aktivitas harian yang dilakukan oleh siswa di SMP Insan Cendekia Harau?
6. Berapa lama pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini dilakukan di SMP Insan Cendekia Harau?
7. Kapan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini dilakukan?
8. Siapa saja yang menjalankan kebiasaan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur?
9. Bagaimana pemahaman Saudara/i tentang kandungan Surat Al-Mulk?

10. Bagaimana proses pembiasaan membaca Surat Al-Mulk yang dilakukan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau?
11. Harapan apa yang diinginkan sekolah kepada siswa dalam pembiasaan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur?
12. Apa upaya yang dilakukan agar pembiasaan membaca Surat Al-Mulk ini terlaksana dengan baik sehingga bisa mencapai harapan yang diinginkan?
13. Apakah Saudara/i menemukan hambatan dalam melaksanakan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk?
14. Bagaimana cara Saudara/i mengatasi permasalahan yang ada pada pembiasaan membaca Surat Al-Mulk?
15. Apa saja tujuan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur oleh siswa?
16. Menurut Saudara/i, apa manfaat yang dirasakan oleh siswa SMP Insan Cendekia Harau setelah membiasakan membaca Surat Al-Mulk menjelang tidur?

D. Informan Pendukung : Siswa Asrama SMP Insan Cendekia Harau

1. Siapa nama lengkap Ananda?
2. Dari mana Ananda berasal?
3. Kelas berapa Ananda saat ini?
4. Apakah Ananda mengetahui bagaimana sejarah berdirinya SMP Insan Cendekia Harau?

5. Mengapa Ananda memilih melanjutkan pendidikan di SMP Insan Cendekia Harau?
6. Seperti apa aktivitas harian yang Ananda lakukan di SMP Insan Cendekia Harau?
7. Apakah Ananda mengetahui mengapa pembacaan Surat Al-Mulk ini dilakukan setiap hari?
8. Apa alasan Ananda mengikuti kegiatan membaca Surat Al-Mulk?
9. Bagaimana pemahaman Ananda tentang kandungan Surat Al-Mulk?
10. Bagaimana Ananda melakukan pembiasaan membaca Surat Al-Mulk?
11. Apakah Ananda juga membaca Surat Al-Mulk ini ketika berada di rumah saat libur sekolah?
12. Manfaat apa yang Ananda rasakan ketika sudah membiasakan membaca Surat Al-Mulk?

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI WAWANCARA

Lampiran II : Dokumentasi Wawancara

Gambar 01: Dokumentasi wawancara bersama Kepala SMP Insan Cendekia Harau



(Wawancara bersama Ustadz Tolan, S.Pd, Kepala Sekolah, di ruang rapat pimpinan SMP Insan Cendekia Harau)

Gambar 02: Dokumentasi wawancara bersama Penanggung Jawab Kompleks Global-Harau



(Wawancara bersama Ustadz Ahmad Khairudin, S.IQ, MA, penanggung jawab Kompleks Global, di ruang rapat pimpinan ICBS Harau)

Gambar 03: Dokumentasi wawancara bersama pembina asrama



(Wawancara bersama Ustadzah Septia Elita, pembina Asrama Jogja, di Kantor Asrama SMP Insan Cendekia Harau)

Gambar 04: Dokumentasi wawancara bersama siswa



(Wawancara bersama Ananda Afifah Afrah Amatullah dan Hijaratul Hasanah, di Kantor Asrama SMP Insan Cendekia Harau)

LAMPIRAN III

**DOKUMENTASI OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBACAAN SURAT
AL-MULK
OLEH SISWA SMP INSAN CENDEKIA
HARAU**

Lampiran III : Dokumentasi Observasi Pelaksanaan

Gambar 05: Pemberian motivasi dan mengingatkan fadhilah membaca al-Qur'an Surat Al-Mulk



(Pembina asrama memberikan arahan dan mengingatkan fadhilah membaca al-Qur'an Surat Al-Mulk. Kegiatan ini dilakukan setelah siswa membersihkan diri dan berwudhu')

Gambar 06: Siswa membaca Surat Al-Ikhlas, Surat Al-Falaq, Surat An-Naas



(Siswa memulai kegiatan dengan membaca Surat Al-Ikhlas, Surat Al-Falaq, dan Surat An-Naas terlebih dahulu sebelum membaca Surat Al-Mulk)

Gambar 07: Siswa membaca Surat Al-Mulk



(Siswa membaca Surat Al-Mulk secara tartil. Siswa ada yang membaca dengan melihat mushaf al-Qur'an, ada juga yang membacanya tanpa melihat mushaf al-Qur'an)

LAMPIRAN LAINNYA



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
INSAN CENDEKIA HARAU**
Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota
Kode Pos 26271 Provinsi Sumatera Barat
Email: smp.insancendekiaharau@gmail.com Website: <http://icbpayakumbuh.sch.id>
Akreditasi : A NPSN : 70004842

SURAT KETERANGAN

Nomor: 514/SMP/KCH/HARAU/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Insan Cendekia Harau, Nagari Sarilamak, Kec. Harau, Kab. Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa:

Nama : SASU SUMPENA
NIRM : SI.VL19.19.513
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 16 September 1993
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Kota Payakumbuh

Adalah mahasiswa STAI Darul Qur'an Payakumbuh yang telah melakukan penelitian di SMP Insan Cendekia Harau mulai tanggal 10 Maret sampai dengan 17 Mei 2023 untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur Di SMP Insan Cendekia Harau (Kajian Living Quran)**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Harau, 19 Mei 2023

Kepala,

Telan, S.Pd

NIP. 19910730 201607 1 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Asrama SMP Insan Cendekia Harau, Nagari Sarilamak, Kec. Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa:

Nama : **SASU SUMPENA**
NIRM : **S1.VI.19.19.513**
Tempat, Tanggal Lahir : **Bandung, 16 September 1993**
Program Studi : **Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**
Alamat : **Kota Payakumbuh**

Adalah mahasiswa STAI Darul Qur'an Payakumbuh yang telah melakukan penelitian di Asrama Jogja Kampus SMP Insan Cendekia Harau mulai tanggal 10 Maret sampai dengan 17 Mei 2023 untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pembacaan Surat Al-Mulk Menjelang Tidur Di Smp Insan Cendekia Harau (Kajian Living Quran)**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Harau, 19 Mei 2023
Kepala Asrama

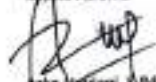

Azka Noviani, S.Pd

DATA ASRAMA KAMPUS SMP INSAN CENDAKIA HARAU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	ASRAMA	NAMA ASRAMA	SISWA
1	ASRAMA PUTRA	Madrid 1	8
2	ASRAMA PUTRA	Madrid 2	10
3	ASRAMA PUTRA	Madrid 3	10
4	ASRAMA PUTRA	Madrid 4	10
5	ASRAMA PUTRA	Madrid 5	12
6	ASRAMA PUTRA	Madrid 6	8
7	ASRAMA PUTRA	Milan 1	8
8	ASRAMA PUTRA	Milan 2	10
9	ASRAMA PUTRA	Milan 3	10
10	ASRAMA PUTRA	Milan 4	10
11	ASRAMA PUTRA	Milan 5	12
12	ASRAMA PUTRA	Milan 6	8
13	ASRAMA PUTRA	Barcelona 1	8
14	ASRAMA PUTRA	Barcelona 2	12
15	ASRAMA PUTRA	Barcelona 3	12
16	ASRAMA PUTRA	Barcelona 4	12
17	ASRAMA PUTRA	Barcelona 5	12
18	ASRAMA PUTRA	Barcelona 6	8
19	ASRAMA PUTRA	Manchester 1	12
20	ASRAMA PUTRA	Manchester 2	12
21	ASRAMA PUTRA	Manchester 3	12
22	ASRAMA PUTRA	Manchester 4	12
23	ASRAMA PUTRA	Manchester 5	12
24	ASRAMA PUTRA	Manchester 6	12
25	ASRAMA PUTRA	Munchee 1	8
26	ASRAMA PUTRA	Munchee 2	12
27	ASRAMA PUTRA	Munchee 3	12
28	ASRAMA PUTRA	Munchee 4	12
29	ASRAMA PUTRA	Munchee 5	12
30	ASRAMA PUTRA	Munchee 6	8
31	ASRAMA PUTRI	SURABAYA 1	8
32	ASRAMA PUTRI	SURABAYA 2	12
33	ASRAMA PUTRI	SURABAYA 3	8
34	ASRAMA PUTRI	SURABAYA 4	10
35	ASRAMA PUTRI	SURABAYA 5	8
36	ASRAMA PUTRI	DENPASAR 1	8
37	ASRAMA PUTRI	DENPASAR 2	8
38	ASRAMA PUTRI	DENPASAR 3	12
39	ASRAMA PUTRI	DENPASAR 4	12
40	ASRAMA PUTRI	DENPASAR 5	8
41	ASRAMA PUTRI	DENPASAR 6	14
42	ASRAMA PUTRI	JOGJA 1	14
43	ASRAMA PUTRI	JOGJA 2	16
44	ASRAMA PUTRI	JOGJA 3	16
45	ASRAMA PUTRI	JOGJA 4	16
46	ASRAMA PUTRI	JOGJA 5	16
47	ASRAMA PUTRI	MAKASAR 1	10
48	ASRAMA PUTRI	MAKASAR 2	12
49	ASRAMA PUTRI	MAKASAR 3	10

Mengetahui,

Kepala Asrama


Asma Noviani, S.Pd